

**KEBIJAKAN PEMBANGUNAN SARANA PRASARANA KAWASAN
PARIWISATA PANTAI PANGANDARAN DALAM UPAYA
PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri
Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

GOGO ASGAR

1717201096

JURUSAN EKONOMI SYARIAH

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN
ZUHRI PURWOKERTO**

2022



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

KEBIJAKAN PEMBANGUNAN SARANA PRASARANA KAWASAN PARIWISATA PANTAI PANGANDARAN DALAM UPAYA PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT

Yang disusun oleh Saudara **Gogo Asgar NIM 1717201096** Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Kamis** tanggal **27 Januari 2022** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I
NIP. 19731014 200312 1 002

Sekretaris Sidang/Penguji

KholilurRahman, Lc., M.A
NIDN. 2016068203

Pembimbing/Penguji

Dr. H. Fathul Aminudin Aziz, MM
NIP. 19680403 199403 1 004

Purwokerto, 09 Februari 2022
Mengetahui/Mengesahkan Dekan



Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.

NIP. 19730921 200212 1 004

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Gogo Asgar

NIM : 1717201096

Jenjang : S.1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi Syariah

Judul Skripsi : Kebijakan Pembangunan Sarana Prasarana Kawasan
Pariwisata Pantai Pangandaran Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat.

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah
hasil penulisan/karya saya kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 23 November 2021

Saya yang menyatakan,



Gogo Asgar

NIM. 1717201096

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada

Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

di-

Purwokerto

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Gogo Asgar NIM 1717201096 yang berjudul:

**Kebijakan Pembangunan Sarana Prasarana Kawasan Pariwisata Pantai
Pangandaran Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E).

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 15 November 2021
Pembimbing,



Dr. H. Fathul Aminudin Aziz, MM.
NIP. 19680403 1999403 1 004

MOTTO

“La Tahzan”

Innallaha Ma’ana



**KEBIJAKAN PEMBANGUNAN SARANA PRASARANA KAWASAN
PARIWISATA PANTAI PANGANDARAN DALAM UPAYA
PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT**

Gogo Asgar

NIM 1717201096

E-mail: gogoasgar97@gmail.com

Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam
Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Kebijakan pembangunan sarana prasarana kawasan pariwisata merupakan sebuah upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas pariwisata suatu daerah. Pembangunan kawasan pariwisata dikembangkan dengan pendekatan pertumbuhan dan pemerataan ekonomi demi tercapainya kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan yang berorientasi kepada pembangunan sarana dan Prasarana penunjang Kawasan Pariwisata seperti yang dilakukan pemerintah Kabupaten Pangandaran.

Penelitian ini jika dilihat dari tujuannya maka menggunakan penelitian lapangan (*Field Research*) dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Adapun teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian yang dilakukan terhadap kebijakan pembangunan sarana dan prasarana kawasan pariwisata pantai pangandaran dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat berjalan efektif. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan ekonomi, pengurangan jumlah kemiskinan dan penataan kawasan yang semakin tertata.

Kata Kunci: *Kebijakan Pembangunan, Kawasan Pariwisata, Peningkatan Ekonomi.*

**POLICY FOR THE DEVELOPMENT OF INFRASTRUCTURE FOR THE
PANGANDARAN BEACH TOURISM AREA IN AN EFFORT TO
IMPROVE THE COMMUNITY'S ECONOMY**

Gogo Asgar

NIM 1717201096

E-mail: gogoasgar97@gmail.com

Department Of Islamic Economics, Faculty Of Economics and Islamic Business,
State Islamic University Profesor Kiai Haji Saefuddin Zuhri Purwokerto .

ABSTRAC

The policy of developing tourism facilities and infrastructure is an effort made in improving the quality of tourism in an area. The development of tourism area is developed with an approach to economic growth and equity in order to achieve community welfare through development oriented to the development of tourism area facilities and infrastructure as carried out by the Pangandaran District Government.

This research, when viewed from the study, used field research with a descriptive qualitative approach. As for data collection techniques using interviews, observation, and documentation. While the data analysis technique uses data reduction, data presentation and conclusion drawing

The result of research conducted on the policy of developing facilities and infrastructure for the Pangandaran beach tourism area in an effort to increases the community's economy to run effectively. This can be seen from the increase in the number of poverty and the arrangement of the region that is increasingly organized.

Keywords: Development policy, tourism area, economic improvement.

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

A. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba'	B	Be
ت	ta'	T	Te
ث	Ša	Š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥ	<u>H</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha'	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Džal	Dž	ze (dengan titik di atas)
ر	ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Šad	<u>S</u>	es (dengan garis di bawah)
ض	d'ad	<u>D</u>	de (dengan garis dibawah)
ط	Ṭa	Ṭ	te (dengan garis di bawah)
ظ	Ža	Ž	zet (dengan garis di bawah)

ع	‘ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	fa’	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	‘el
م	Mim	M	‘em
ن	Nun	N	‘en
و	Waw	W	W
ه	ha’	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	ya’	Y	Ye

B. Konsonan rangkap karena *syaddah* ditulis rangkap

دع Ditulis ‘iddah

C. *Ta’ marbutah* di akhir kata bila dimatikan ditulis h

محم	Ditulis	hikmah
ميج	Ditulis	jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

1. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كامل اولاد امارك Ditulis *karamah al-auliya’*

2. Bila *ta' marbutah* hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau

dammah ditulis dengan t.

رَطَنَلَةَاكَز	Ditulis	<i>zakaṭ al-fitr</i>
----------------	---------	----------------------

D. Vokal pendek

	<i>Fathah</i>	ditulis	A
	<i>Kasrah</i>	ditulis	I
	<i>Dammah</i>	ditulis	U

E. Vokal panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	a
	قَهْلَهَاج	ditulis	<i>ḡahiliyyah</i>
2.	Fathah + ya' mati	ditulis	a
	سَنْت	ditulis	<i>tansā</i>
3.	Kasrah + ya' mati	ditulis	i
	مَيْرَك	ditulis	<i>karīm</i>
4.	Dammah + wawu mati	ditulis	u
	ضَوْرَد	ditulis	<i>furūḍ</i>

F. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya' mati	ditulis	Ai
	مَنْبَب	ditulis	Bainakum
2.	Fathah + wawu mati	ditulis	Au
	لَوْق	ditulis	Qaul

G. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata yang dipisah apostrof

مَنْأ	Ditulis	<i>a'antum</i>
تَدْعَأ	Ditulis	<i>u'iddat</i>
نَعْل مَتْرَكَش	Ditulis	<i>la'in syakartum</i>

H. Kata sandang alif + lam

1. Bila diikuti huruf *qomariyyah*

س ا ي ق ل ا	Ditulis	<i>al-Qiyas</i>
ن ا ر ق ل ا	Ditulis	<i>al-Qur'ān</i>

2. Bila diikuti huruf *syamsiyah* diikuti dengan menggunakan harus *syamsiyah* yang mengikutinya, serta menggunakan huruf *l* (el)-nya.

ء ا م س ل ا	Ditulis	<i>as-Sama'</i>
س م ش ل ا	Ditulis	<i>asy-Syams</i>

I. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ض و ر ن ل ا ب و ذ	Ditulis	<i>dzawī al-furūd</i>
ل ه ا ق ن س ل ا	Ditulis	<i>ahl as-Sunnah</i>



PERSEMBAHAN

Dengan segenap cinta, ketulusan dan keikhlasan hati, penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya yang sangat berharga. Yang saya cintai dan saya sayangi yaitu Papap Holidin dan Mamah Nyai Tintin. Terima kasih selalu menjaga saya dalam do'a-do'a yang selalu bapak dan ibu panjatkan serta selalu memberikan yang terbaik untuk masa depan saya. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan umur yang panjang kepada bapak dan ibu, kesehatan dan kelancaran rezeki serta limpahan kebahagiaan yang terus menerus. Aamiin.
2. Saudara kembar saya Winci Alen, S.E yang sama-sama berjuang bersama mencapai gelar sarjana, terima kasih selalu support dan menjadi partner misah-misuh disegala cuaca.
3. Kakak Epan Akbar dan keponakan tersayang tercinta yang selalu memberi support, serta doanya. Seomoga Allah melancarkan apa yang menjadi keinginan baik kita semua, Aamiin.
4. Hormat ta'dzim kepada para dosen atas semua bekal yang telah diberikan kepada saya selama menuntut ilmu di UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Almamater saya yaitu Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto terutama untuk teman-teman seperjuangan jurusan Ekonomi Syariah C Angkatan 2017, yang selalu membantu, memberikan motivasi, berbagi keceriaan, dan melewati setiap suka dan duka selama menuntut ilmu, terimakasih banyak sehingga terwujud skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah rabbi'l'amin, puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi berjudul “Kebijakan Pembangunan Sarana Prasarana Kawasan Pariwisata Pantai Pangandaran Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat”, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1) Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto. Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada jujungan kita Nabi Muhammad SAW, yang membawa dan menerangi hati nurani kita dari zaman kegelapan sampai zaman yang terang benderang ini. Dan Insya Allah kita semua termasuk umat Nabi Muhammad SAW hingga akhir zaman. Aamiin.

Penulis menyadari dengan pasti bahwa skripsi ini tidak akan terselesaikan tanpa adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Penulis hanya dapat mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya atas bantuan, bimbingan, arahan, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak. Dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada yang terhormat:

1. Dr. H. Moh. Roqib, M.Ag., Rektor UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Prof. Dr. Fauzi, M.Ag. Wakil Rektor I Bidang Akademik dan Pengembangan Kelembagaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Dr. H. Ridwan, M.Ag, Wakil Rektor II Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.

4. Dr. H. Sulkhan Chakim, S.Ag, M.M. Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
6. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Syariah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
7. Mahardika Cipta Raharja, S.E., M.Si. selaku Sekretaris Jurusan Ekonomi Syariah UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Dr. H. Fathul Aminudin Aziz, MM selaku Dosen Pembimbing, terima kasih karena telah meluangkan waktu, tenaga dan pemikirannya untuk memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini.
9. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
10. Segenap Staff Administrasi Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
11. Orang tua tercinta Papap Holidin dan Mamah Nyai Tintin serta saudara kembar saya Winci Alen, S.E terima kasih atas motivasi, bimbingan, do'a dan dukungannya serta terima kasih atas semua perhatiannya dan kasih sayang yang telah kalian berikan sampai saat ini.
12. Teman Tumbuh Dan Teman utuh Penulis Nur Rochmah terima kasih atas suka duka dan selalu support satu sama lain. Semangat untuk kita semua.
13. Teman suka duka dalam proses penyelesaian skripsi Lutfiah Budi Utami
14. Teman Penyemangat dan membantu proses terselesaikan nya Skripsi Nisa Nizhan Nurfadilah
15. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah C angkatan 2017, yang selalu membantu dan memberikan motivasi serta berbagi keceriaan.
16. Segenap pengasuh an pengurus serta santriwan dan santriwati Pondok Pesantren Al-Ikhlas Bobosan
17. Dan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dan tidak bisa disebutkan satu persatu.

Kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis butuhkan dan penulis bersedia menerima masukkan tersebut dan melakukan perbaikan demi mendapatkan hasil penelitian yang sekiranya dapat memberikan manfaat terhadap pengembangan ilmu pengetahuan. Penulis mengucapkan terimakasih yang sebanyak-banyaknya kepada semua pihak yang ikut berpartisipasi. Semoga mendapatkan balasan baik dari Allah SWT. Aamiin.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Purwokerto, 14 November 2021

Penulis,



Gogo Asgar

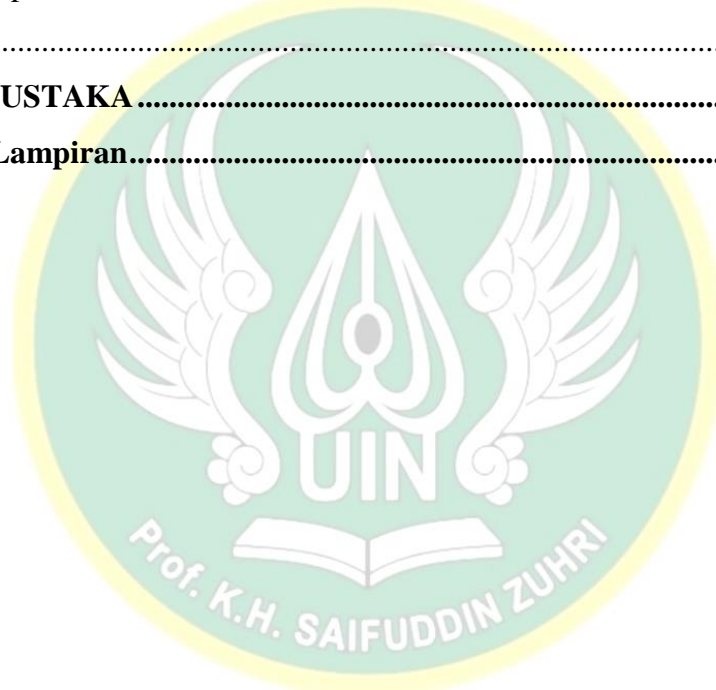
NIM. 1717201096



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN KEASLIAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO	v
ABSTRAK	vi
ABSTRAC.....	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA	viii
PERSEMBAHAN.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR.....	xix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Dan Manfaat Penulisan.....	7
E. Kajian Pustaka.....	8
F. Metode Penelitian.....	12
G. Sistematika Penulisan	17
BAB II LANDASAN TEORI	19
A. Kebijakan Pembangunan.....	19
B. Konsep Kawasan Pariwisata	25
C. Peningkatan Ekonomi Masyarakat.....	29
D. Landasan Teologis	31
BAB III METODE PENELITIAN	34
A. Jenis penelitian	34

B. Sumber Data.....	34
C. Teknik Pengumpulan Data.....	35
D. Teknik Analisis Data.....	37
E. Uji Keabsahan Data.....	40
BAB IV PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN	41
A. Gambaran Umum Pantai Pangandaran Kabupaten Pangandaran	41
B. Kebijakan Pembangunan Sarana Prasarana Pantai Pangandaran Terhadap Peningkatan Ekonomi.....	52
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	66
DAFTAR PUSTAKA.....	67
Lampiran-Lampiran.....	69



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	10
Tabel 2.1	41
Tabel 2.2.....	44
Tabel 2.3	45
Tabel 2.4	46
Tabel 2.5	47
Tabel 2.6	49
Tabel 2.7	49
Tabel 2.8	50
Tabel 2.9.....	51
Tabel 3.1.....	62
Tabel 3.2.....	64



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	55
Gambar 1.2	56
Gambar 1.3	57
Gambar 1.4	58



**KEBIJAKAN PEMBANGUNAN SARANA PRASARANA KAWASAN
PARIWISATA PANTAI PANGANDARAN DALAM UPAYA
PENINGKATAN EKONOMI MASYARAKAT**

**BAB 1
PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah

Sarana dan prasarana merupakan salah satu indikator penting dalam pengembangan pariwisata. Kelengkapan sarana dan prasarana tersebut akan ikut menentukan keberhasilan suatu daerah menjadi daerah tujuan wisata sesuai dengan pasal 1 ayat 3 undang-undang No 10 tahun 2010 tentang pariwisata. secara normatif memberikan batasan bahwa pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah. Dalam upaya mendukung pembangunan fasilitas penunjang pariwisata di tiap kawasan pariwisata nasional dan pelaksanaan kebijakan di bidang pembangunan, perintisan daya tarik wisata dalam rangka pertumbuhan destinasi wisata nasional dan pembangunan daerah serta peningkatan daya saing pariwisata kementerian pariwisata memiliki andil penuh dalam pembangunan kawasan yang memiliki daya tarik wisata. (*peraturan menteri pariwisata no 3 tahun 2018*)

Dalam upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat, pembangunan kawasan pariwisata menjadi program penting pemerintah khususnya pada daerah dengan potensi wisata yang besar. pembangunan kawasan pariwisata dikembangkan dengan pendekatan pertumbuhan dan pemerataan ekonomi demi tercapainya kesejahteraan masyarakat melalui pembangunan yang berorientasi kepada pembangunan wilayah. Dengan bertumpu pada masyarakat dengan tujuan memberdayakan masyarakat yang mencakup berbagai aspek seperti sumber daya manusia, ilmu pengetahuan dan teknologi, pemasaran destinasi, pemberdayaan usaha kecil, serta pemanfaatan sumber daya alam yang ada.

Pada umumnya pembangunan fasilitas kawasan pariwisata adalah sebagian dari strategi menarik minat wisatawan guna mendorong terjadinya peningkatan kegiatan ekonomi untuk jangka panjang. Pembangunan sektor pariwisata dalam sisi sarana dan prasarana dapat meningkatkan kenyamanan dan keamanan juga keindahan kawasan wisata. Hal ini akan menjadi nilai tambah sebuah kawasan wisata dan menjadi salah satu strategi dalam mencapai tujuan perbaikan kualitas perekonomian masyarakat.

Ekonomi adalah salah satu bidang yang sangat penting juga menjadi perhatian yang serius dan strategis. Hal ini dikarenakan ekonomi adalah bidang yang berkaitan langsung dengan kegiatan dan kehidupan masyarakat secara langsung sehari-harinya. Berbagai macam pembangunan selalu berorientasi pada penguatan bidang ekonomi. Indikator keberhasilan pembangunan suatu negara dapat dilihat juga pada ketercapaian target-target ekonominya. Pertumbuhan ekonomi, pendapatan perkapita penduduk, jumlah pengangguran, tingkat kemiskinan, dan neraca pembayaran adalah ukuran-ukuran yang dicapai dalam menilai tingkat keberhasilan pembangunan ekonomi. (Revrisond Baswir, 2009, Hlm 7-8)

Upaya pembangunan kawasan pariwisata dengan fokus pembangunan sarana dan prasarana inilah yang sedang direalisasikan oleh pemerintah kabupaten pangandaran. Upaya pembangunan kawasan pariwisata terus dilakukan guna meningkatkan perekonomian masyarakat dan pendapatan daerah. Letak geografis pangandaran yang mana adalah sebuah kawasan pesisir dengan kekayaan alam laut yang melimpah dengan keindahan garis pantai dan keanekaragaman flora dan fauna nya menjadikan potensi pariwisata di Pangandaran sangat besar. Hal ini menjadikan kabupaten pangandaran menjadi lokasi yang sangat strategis untuk menarik para wisatawan baik dalam negeri maupun luar negeri. Selain menarik wisatawan, dengan tersedianya sumber daya alam yang melimpah, kabupaten pangandaran juga berpotensi besar untuk menarik investor yang ingin berinvestasi dalam rangka untuk menyediakan suprastruktur yang lengkap. Oleh sebab itu, pembangunan dan investasi terus dilakukan guna tersedianya infrastruktur yang dapat menunjang kelengkapan pariwisata kabupaten Pangandaran. Pembangunan

ini juga tentunya akan dilakukan secara berkelanjutan guna meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat dan diharapkan terus berlangsung dalam jangka panjang.

Pembangunan Sarana Prasarana Penunjang Kawasan Pariwisata Kabupaten Pangandaran adalah sebuah wilayah yang memiliki letak geografis berupa dataran rendah yang berbatasan langsung dengan wilayah pantai dan memiliki sumberdaya laut dan potensi pariwisata yang tinggi. . Seperti yang diatur dalam Perda No. 14 Tahun 2015, di dalam perda tersebut dijelaskan bahwa Pangandaran adalah sebuah daerah tujuan wisata dan pariwisata yang memiliki potensi tinggi. Tujuan dari dibuatnya peraturan daerah tersebut adalah untuk : meletarikan, mendayagnakan, mewujudkan dan memperkenalkan segenap anugerah dari sumberdaya alam yang ada dalam kawasan wisata dan dijadikan sebuah nilai lebih untuk meningkatkan pendapatan daerah serta mewujudkan pertumbuhan kemandirian suatu daerah dan masyarakat didalamnya, serta memperluas dan pemeratakan kesempatan usaha dan lapangan kerja (Pemda Kab. Pangandaran, Perda. No. 14 Tahun 2015, Pasal 2).

Ekonomi juga berhubungan erat dengan *entrepreneurship* dalam upaya menciptakan sesuatu yang baru yang mampu menghasilkan nilai baik secara ekonomis dan kemanfaatan. *Entrepreneurship* memiliki peran penting dalam memajukan perubahan teknologi, produk dan jasa inovatif. *Entrepreneurship* menciptakan revolusi industri pada abad kedelapan belas, seperti contohnya industri penenunan kain dari kapas di Inggris yang awalnya diimpor dari India (Fathul Amin Aziz, Desember 2015, hlm. 30.).

Dalam realisasi pembangunan pariwisata dengan orientasi sarana dan prasarana pemerintah menargetkan pembangunan salah satunya adalah dengan membuat trotoar yang nyaman bagi pejalan kaki, membangun jalan khusus sepeda, lintasan khusus lari, taman, dan sarana olahraga. Adapun tujuan dilakukannya pembangunan kawasan pariwisata ini adalah untuk menarik minat wisatawan ke pantai pangandaran

Upaya Menciptakan keindahan kawasan pantai dengan penataan dan penyediaan sarana dan prasarana yang memadai adalah untuk menciptakan

kenyamanan dan keamanan para wisatawan, sehingga setiap wisatawan yang berkunjung dan menikmati keindahan pantai pangandaran dengan berbagai kelengkapan yang ditawarkan akan menimbulkan kepuasan berlibur wisatawan. Dengan begitu wisatawan yang datang akan menjadikan pangandaran sebagai tujuan wisata utama. Hal ini akan berdampak langsung kepada peningkatan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan. Dengan menata kawasan serta daerah sepanjang pantai pangandaran yang dulunya kurang tertata rapi dan tidak menyediakan sarana dan prasarana yang lengkap. kini kawasan pangandaran menawarkan kelengkapan dan keindahan alam serta kekayaan lautnya.

Berbagai upaya oleh semua pihak, baik pemerintah, masyarakat maupun industri, adalah bertujuan untuk mencapai kesejahteraan bersama. Namun seiring dengan berjalannya waktu, untuk mencapai tujuan ini memang tidaklah mudah. Banyak sekali kendala-kendala yang dihadapi dilapangan yang menjadi problematika pembangunan, sehingga masih ada sebagian masyarakat yang dapat menikmati hasil dari pembangunan kawasan pariwisata dan ada pula sebagian kecil masyarakat yang sama sekali belum mendapatkan dampaknya. (Agung Eko Purwana, 2013, 4.)

Pembangunan sarana dan prasarana kawasan pariwisata adalah peran aktif dari berbagai pihak, sehingga bisa tercapai tujuan bersama yaitu menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat kabupaten pangandaran. Letak geografis wilayah pangandaran yang memiliki sumber daya alam yang melimpah, didukung dengan sumber daya manusia yang memadai akan menjadi senjata ampuh dalam peningkatan ekonomi serta taraf hidup masyarakatnya. Diiringi dengan kebijakan pemerintah yang mendukung terhadap kesejahteraan masyarakat, akan bisa dirasakan manfaatnya dengan peran aktif pemerintah dalam memajukan industri pariwisata pangandaran dengan berkelanjutan. Salah satunya dengan kebijakan pembangunan sarana dan prasarana kawasan wisata yang sudah direalisasikan oleh pemerintah.

Berangkat dari apa yang diuraikan yang dijelaskan secara singkat dan bersifat umum dalam pendahuluan ini, serta banyak aspek yang masih perlu dikaji secara lebih mendalam tentang kebijakan pembangunan sarana dan prasarana

pariwisata terhadap peningkatan ekonomi masyarakat pesisir kabupaten pangandaran, menarik bagi penulis untuk mengangkat permasalahan tersebut. Oleh sebab itu, proposal skripsi ini, penulis akan mengkajinya lebih mendalam dengan judul: *kebijakan pembangunan sarana prasarana kawasan pariwisata pantai Pangandaran dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat.*

B. Definisi Operasional

1. Pembangunan Pariwisata

a. Pembangunan

Istilah pembangunan seringkali memiliki konotasi ataupun berarti dalam membangun infrastruktur dan fasilitas fisik. Yang pada dasarnya secara umum pembangunan memiliki arti suatu proses perubahan yang akan terus menerus untuk dapat menuju ke keadaan yang lebih baik yang berdasarkan suatu norma-norma tertentu. Secara umum pembangunan juga dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang terjadi untuk sebuah perubahan. Pembangunan merupakan seperangkat usaha yang terencana dan terarah dengan tujuan untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan dan dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan atau juga dapat meningkatkan kesejahteraan hidup manusia.

b. Pariwisata

Pengertian pariwisata dan wisatawan timbul di Perancis pada abad ke -17. Secara etimologi, pariwisata berasal dari bahasa sansekerta yang terdiri dari dua suku kata, yaitu pari berarti berkeliling, berputar-putar, berkali-kali, dari dan ke. Dan kata wisata berarti bepergian. Yang dalam hal ini bersinonim dengan kata travel. Dengan demikian pengertian pariwisata yaitu perjalanan berkeliling ataupun perjalanan yang dilakukan berkali-kali, dari suatu tempat ke tempat lain ataupun suatu perjalanan yang sempurna.

a. Wisata secara umum

Merupakan suatu perjalanan yang dilakukan seseorang untuk sementara waktu yang diselenggarakan di suatu tempat ke tempat yang

lain dengan meninggalkan tempat semula dan dengan suatu perencanaan atau bukan maksud mencari nafkah di tempat yang dikunjunginya, tapi semata-mata untuk menikmati pertamayaan atau rekreasi untuk memenuhi keinginan yang beraneka ragam.

b. Pariwisata secara teknis

Merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dalam wilayah negara sendiri atau negara lain dengan menggunakan kemudahan jasa atau pelayanan dan faktor-faktor penunjang serta kemudahan-kemudahan lainnya yang diadakan oleh pemerintah, dunia usaha atau masyarakat agar dapat mewujudkan keinginan wisata.

Pariwisata menurut Prof Salah wahab Adalah suatu aktivitas manusia . Yang dilakukan secara sadar yang mendapat pelayanan secara bergantian diantara orang-orang dalam suatu negara itu sendiri atau di luar negeri untuk mencari kepuasan yang beraneka ragam dan berbeda dengan apa yang dialaminya dimana ia memperoleh pekerjaan tetap. (Yoeti, 1982:107)

Pariwisata menurut Prof.K. Krapt dan Prof. Hunziker adalah keseluruhan dari gejala-gejala yang ditimbulkan dari perjalanan dan pendiaan orang-orang asing itu tidak tinggal menetap dan tidak memperoleh penghasilan dari aktivitas yang bersifat sementara.(Yoeti 1996:112)

Pariwisata menurut E. Guyer Freuler, mengemukakan dalam arti modern adalah fenomena dari jaman sekarang yang pada umumnya didasarkan atas kebutuhan, kesehatan dan pergantian hawa. Sedangkan pada khususnya disebabkan oleh bertambahnya pergaulan berbagai bangsa dan kelas masyarakat manusia sebagai hasil dari perkembangan perniagaan, industri, perdagangan, serta penyempurnaan dari alat-alat pengangkutan.(Arwandi, 2016:13)

Pariwisata menurut Mr. Herman V. Schuld, adalah sejumlah kegiatan terutama yang ada kaitanya dengan perekonomian secara

langsung berhubungan dengan masuknya orang-orang asing melalui lalu lintas disuatu negara tertentu, kota dan daerah.(Yoeti, 1996:114)

c. Pembangunan Pariwisata

Pembangunan pariwisata adalah sebuah upaya untuk merubah sebuah kawasan wisata dengan tujuan untuk meningkatkan segala aspek yang ada dalam lingkup daerah kepariwisataan. Cakupan pembangunan kepariwisataan meliputi: industri pariwisata, pemasaran dan kelembagaan pariwisata yang diamanatkan dalam UU No 10 Tahun 2009.

Dalam PP No.50 Tahun 2011 Pasal 2 memuat bahwa pembangunan kepariwisataan nasional dilaksanakan berdasarkan prinsip pembangunan berkelanjutan yang berorientasi pada upaya peningkatan pertumbuhan, peningkatan kesempatan kerja, pengurangan kemiskinan serta pelestarian lingkungan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang diatas maka rumusan masalah yang didapat adalah

1. “bagaimana kebijakan pembangunan sarana prasarana pantai pangandaran terhadap peningkatan ekonomi masyarakat kabupaten pangandaran?”
2. “Bagaimana Dampak Pembangunan Sarana prasarana Pariwisata Pantai Pangandaran terhadap peningkatan ekonomi masyarakat?”.

D. Tujuan Dan Manfaat Penulisan

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji secara mendalam terkait dengan kebijakan pembangunan sarana dan prasarana obyek wisata pantai pangandaran yang merupakan upaya pemerintah kabupaten pangandaran dalam memajukan sektor pariwisata. Kemudian disini penulis akan mengkaji bagaimana dampak pembangunan sarana dan prasarana obyek wisata pantai pangandaran terhadap pertumbuhan ekonomi masyarakat kabupaten pangandaran.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Manfaat penelitian teoritis ini adalah sebagai wacana dan terobosan dalam ilmu ekonomi, khususnya yang memiliki kaitan dan berorientasi terhadap peningkatan perekonomian melalui sektor pariwisata sebagai upaya menambah khazanah pengetahuan dan keilmuan.

b. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis yang terkandung dalam penelitian ini adalah

- 1). Pembaca dapat memahami kebijakan pemerintah terhadap upaya pembangunan sarana dan prasarana dalam sektor pariwisata guna meningkatkan perekonomian.
- 2). Untuk menambah perbendaharaan karya ilmiah program studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, IAIN Purwokerto.
- 3). Hasil penelitian ini nantinya diharapkan menjadi rujukan bagi akademisi, pemerintah maupun lembaga terkait guna memajukan sektor perekonomian dan pariwisata.
- 4). Manfaat Bagi Kampus
Untuk menambah daftar bacaan dan bahan rujukan pengetahuan ataupun referensi bagi mahasiswa lain.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka atau telaah pustaka sering disebut dengan teoritik yaitu mengemukakan teori-toeri atau penelitian yang relevan dengan masalah-masalah yang sedang diteliti atau kajian tentang ada atau tidaknya studi, buku, atau makalah yang sama atau mirip dengan judul permasalahan yang penulis susun. Adapun penelitian yang membahas tentang studi peningkatan ekonomi dari sektor pariwisata atau yang sejenisnya dan relevan dengan penelitian penulis baik secara teori, subjek dan objek penelitian, dan analisis adalah sebagai berikut:

Pertama Skripsi Winci Alen yang berjudul : *kebijakan revitalisasi pesisir pangandaran sebagai peningkatan ekonomi masyarakat desa pananjung kecamatan pangandaran kabupaten pangandaran (analisis ekonomi pembangunan islam)*. (Winci alen, 2020). Dalam skripsi tersebut dijelaskan bagaimana dampak revitalisasi yang dilakukan pemerintah kabupaten pangandaran dalam sudut pandang ekonomi pembangunan islam. Sedangkan penelitian ini akan mengkaji bagaimana kebijakan pembangunan sarana dan prasarana pariwisata terhadap peningkatan ekonomi masyarakat kabupaten pangandaran. Sedangkan persamaannya terdapat pada lokasi, jenis penelitian yaitu kualitatif dan kajian ilmu ekonomi pariwisata.

Kedua, skripsi Fahmi muhammad yang berjudul *Bentuk Pengelolaan Potensi Pariwisata Pantai Pangandaran Jawa Barat*.(Fachri Muhammad,2015). Perbedaan dengan proposal ini yaitu, dalam penelitian tersebut membahas bagaimana proses serta dampak pengelolaan potensi pariwisata pantai Pangandaran yang berbasis masyarakat atau komunitas/*community based tourism* (CBT). Sedangkan dalam proposal penelitian ini membahas tentang bagaimana peningkatan ekonomi melalui pembangunan sarana dan prasarana pariwisata pantai pangandaran. Sedangkan persamaannya yaitu terdapat pada lokasi penelitian dan kajian mengenai bagaimana pengelolaan sektor pariwisata dalam meningkatkan perekonomian daerah.

Ketiga skripsi Karlina Aprillia yang berjudul: *Penentuan Pusat Pertumbuhan di Kabupaten Pangandaran*.(Fahmi Muhammad, 2015) Perbedaan dengan skripsi tersebut yaitu dalam skripsi tersebut menganalisis terkait pemekaran daerah yang berpotensi menjadi daerah pusat pertumbuhan antara Kecamatan Pangandaran dan Kecamatan Sidamulih. Kedua daerah tersebut menjadi area pusat kabupaten Pangandaran dan menjadi sektor sentral pariwisata Pangandaran. Sedangkan dalam proposal penelitian ini adalah bagaimana pembangunan sarana prasarana pariwisata dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi masyarakat dan pendapatan daerah. Sedangkan persamaannya yaitu pada lokasi penelitian.

Keempat, skripsi Arwandi yang berjudul : *Studi Peningkatan Sarana dan Prasarana Kawasan Objek Wisata Pantai Pa'badilang Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar*. (Arwandi, 2016). Dalam skripsi tersebut dijelaskan tentang bagaimana upaya peningkatan sarana dan prasarana obyek wisata pantai Pa'badilang Kabupaten Kepulauan Selayar. Sedangkan dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana dampak ekonomi yang dirasakan masyarakat kabupaten pangandaran setelah kebijakan pembangunan sarana dan prasarana ini direalisasikan. Persamaan nya terdapat dalam sisi pembangunan sarana dan prasarana.

Tabel 1.1

Tabel Perbedaan dan Persamaan Penelitian yang Digunakan Sebagai Kajian Pustaka

Skripsi/Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan & Perbedaan
1. Skripsi winci Alen yang berjudul : <i>kebijakan revitalisasi pesisir pangandaran sebagai peningkatan ekonomi masyarakat desa pananjung kecamatan pangandaran kabupaten pangandaran (analisis ekonomi pembangunan islam)</i> .	Di dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa: Pembangunan yang berjalan masih jauh dari target dan harapan. Tidak tersentralisasi nya kegiatan ekonomi di wilayah objek pariwisata yang mengakibatkan tidak tertatanya kawasan.	<p>Persamaan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Dalam skripsi tersebut dijelaskan bagaimana dampak revitalisasi yang dilakukan pemerintah kabupaten pangandaran dalam sudut pandang ekonomi pembangunan islam. <p>Perbedaan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sedangkan penelitian ini akan mengkaji bagaimana kebijakan pembangunan sarana dan prasarana pariwisata

		terhadap peningkatan ekonomi masyarakat kabupaten pangandaran.
2. skripsi Fahmi muhammad yang berjudul: <i>Bentuk Pengelolaan Potensi Pariwisata Pantai Pangandaran Jawa Barat</i>	- Di dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa : Pengelolaan potensi pariwisata yang belum terjalin secara maksimal dan masih tidak meratanya pengelolaan daerah wisata pantai pangandaran.	Persamaan Proses serta dampak pengelolaan potensi pariwisata pantai Pangandaran yang berbasis masyarakat atau komunitas/ <i>community based tourism</i> (CBT). Perbedaan. Proses Pengelolaan kawasan pariwisata pantai Pangandaran sepenuhnya dipegang oleh Pemerintah dengan meningkatkan kualitas sumberdaya yang ada.
3. Skripsi Karlina Aprillia yang berjudul: <i>Penentuan Pusat Pertumbuhan di Kabupaten Pangandaran</i>		Persamaan Kajian pemekaran daerah yang berpotensi menjadi daerah pusat pertumbuhan antara Kecamatan Pangandaran dan Kecamatan Sidamulih Perbedaan Sedang dalam penelitian

		penulis mengkaji tentang pertumbuhan ekonomi di desa Pananjung, Kab. Pangandaran.
4. skripsi Arwandi yang berjudul: <i>Studi Peningkatan Sarana dan Prasarana Kawasan Objek Wisata Pantai Pa'badilang Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar</i>	Kajian tentang peningkatan sarana dan prasarana pengelolaan pariwisata dari semula tidak terdapat prasarana yang tidak memadai untuk sebuah kawasan pariwisata dan dikembangkan menjadi kawasan yang menyediakan berbagai fasilitas.	skripsi tersebut dijelaskan tentang bagaimana upaya peningkatan sarana dan prasarana obyek wisata pantai Pa'badilang Kabupaten Kepulauan Selayar Perbedaan . Sedangkan dalam penelitian ini menjelaskan bagaimana dampak ekonomi yang dirasakan masyarakat kabupaten pangandaran setelah kebijakan pembangunan sarana dan prasarana ini direalisasikan.

F. Metode Penelitian

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif adalah merupakan metode penelitian yang dilakukan dalam upaya untuk menyajikan dunia sosial maupun perspektifnya didalam dunia dari segi konsep, perilaku, serta persoalan manusia yang diteliti (Lexy J. Moleong,2012).

1. Jenis Penelitian

Bila dilihat dari segi jenis penelitian, penelitian ini adalah termasuk penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lokasi dengan menggunakan metode kualitatif.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun lokasi dari penelitian ini dilakukan di desa Pananjung, Kecamatan Pangandaran, Kabupaten Pangandaran, Jawa Barat. Adapun waktu penelitian dimulai pada tanggal 20 Juni 2020

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah benda, orang, atau tempat untuk mendapatkan data terhadap variabel yang dipermasalahkan. Adapun yang menjadi subjek penelitian adalah masyarakat desa Pananjung, Kec. Pangandaran, Kab. Pangandaran, Jawa Barat.

b. Objek penelitian

Sedangkan objek penelitian merupakan variabel yang penting dalam penelitian ini. Dalam hal ini yang menjadi objek penelitian adalah kebijakan revitalisasi pesisir Pangandaran yang dibuat oleh Pemerintah Kab. Pangandaran.

4. Sumber Data

Sumber data dapat dikelompokkan menjadi:

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang memberikan data langsung yang asli, baik berbentuk dokumen maupun sebagai peninggalan lainnya. Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah data atau dokumen yang berkaitan dengan revitalisasi pesisir Pangandaran.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang memuat data-data pelengkap, atau hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Data sekunder tersebut dapat

diambil dari buku-buku, majalah, artikel, makalah, brosur, dan sebagainya yang diformulasikan dalam perumusan masalah yang terkait dalam penelitian ini. Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku artikel, jurnal ilmiah, tesis, dan disertasi yang berkaitan dengan revitalisasi pesisir Pangandaran dan tingkat perekonomian masyarakat desa Pananjung, Kec. Pangandaran.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui:

a. Metode Wawancara

Wawancara atau interview adalah suatu metode untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud dari mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba, antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, memverifikasi, mengubah, dan memperoleh informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (*triangulasi*), dan memverifikasi, mengubah, dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota. Selain itu wawancara juga mengandung pengertian percakapan dengan maksud tertentu. (Lexy J. Moleong, 2012, 186).

Dengan metode ini penulis melakukan wawancara langsung dengan Bapak Lurah desa Pananjung, pedagang di Pantai Timur dan Pantai Barat, serta pihak lainnya yang dapat memberikan keterangan dalam pencarian data yang penulis butuhkan. Wawancara dilakukan guna mendapatkan data yang spesifik dan tepat terkait dengan objek penelitian yang penulis kaji.

a. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang. (Sugiyono, 2016: 82). Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dengan cara melihat dan mencatat dokumen yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut.

Metode ini digunakan penulis untuk mendapatkan data yang akurat yang berkaitan dengan perekonomian, letak geografis, data kependudukan desa Pananjung, dan lain sebagainya. Proses ini dimulai dari pencarian dan pengumpulan dokumen-dokumen guna menemukan sebuah data yang berkaitan dengan perekonomian desa Pananjung. Dengan adanya data tersebut, penulis bisa melakukan analisis terhadap kebijakan revitalisasi pesisir Pangandaran terhadap tingkat perekonomian masyarakat desa Pananjung, Kec. Pangandaran.

b. Metode Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun non-partisipatif. Dalam observasi partisipatif pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam observasi non-partisipatif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan. (Nana Syaodih Sukmadinata, 2013: 220). Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. (Margono, 2003: 158).

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Sebelum melakukan pengamatan sebaiknya peneliti atau pengamat menyiapkan pedoman observasi. Dalam penelitian kualitatif, pedoman observasi ini hanya berupa garis-garis besar atau butir-butir umum kegiatan yang akan diobservasi. Rincian dari aspek-aspek yang diobservasi

dikembangkan di lapangan dalam proses pelaksanaan observasi.(Nana Syaodih Sukmadinata, 221).

Teknik ini penulis lakukan untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan langsung. Observasi dapat dilakukan sesaat ataupun dapat diulang. (Sukandarrumidi, 2012: 73). Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang bagaimana program revitalisasi pesisir Pangandaran serta bagaimana kegiatan perekonomian di desa Pananjung Kec. Pangandaran.

6. Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan analisis interaktif model yang dikembangkan Miles dan Huberman, mulai dari reduksi data, penyajian data, verifikasi data hingga penyimpulan. (Sugiyono,2013,338).

a. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data dilakukan untuk memilih antara data-data yang berkaitan langsung dengan penelitian penulis yaitu kebijakan revitalisasi pesisir Pangandaran, di mana untuk dicari sebuah kebenaran/data untuk bisa dianalisis dengan tepat dan tidak mengembang terlalu jauh sehingga dapat ditarik kesimpulan.

b. *Display Data/ Penyajian Data*

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami.

C. *Conclusion Drawing/ Verifikasi*

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang

kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Untuk melakukan analisis, peneliti menggunakan dua teknik, yaitu cara berpikir deduktif dan induktif.

1) Teknik Deduktif

Teknik deduktif adalah proses pendekatan yang berangkat dari kebenaran umum mengenai suatu fenomena dan menggeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data tertentu yang berciri sama dengan fenomena yang bersangkutan. Dengan kata lain, deduksi berarti menyimpulkan hubungan yang tadinya tidak tampak berdasarkan generalisasi yang sudah ada. (Imam Barnadib, 2004: 127). Teknik ini peneliti gunakan untuk mendeskripsikan dampak kebijakan revitalisasi pesisir Pangandaran terhadap perekonomian masyarakat desa Pananjung Kab. Pangandaran.

2) Teknik Induktif

Teknik induktif adalah proses logika yang berangkat dari data empirik lewat observasi menuju kepada suatu teori. Dengan kata lain, induksi adalah proses mengorganisasikan fakta-fakta atau hasil-hasil pengamatan yang terpisah-pisah menjadi suatu rangkaian hubungan atau suatu generalisasi. (Sutrisno Hadi, 2004,47). Teknik ini penulis gunakan untuk menarik kesimpulan dari beberapa informasi mengenai letak geografis desa Pananjung, aktivitas perekonomian masyarakat desa Pananjung, dan peningkatan perekonomian para pedagang desa Pananjung, Kab. Pangandaran.

G. Sistematika Penulisan

Bagian awal dari skripsi ini berisi halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman nota dinas pembimbing, halaman pengesahan, halaman abstrak, kata pengantar, dan daftar isi. Bagian utama skripsi ini diuraikan dalam lima bab, sebagai berikut:

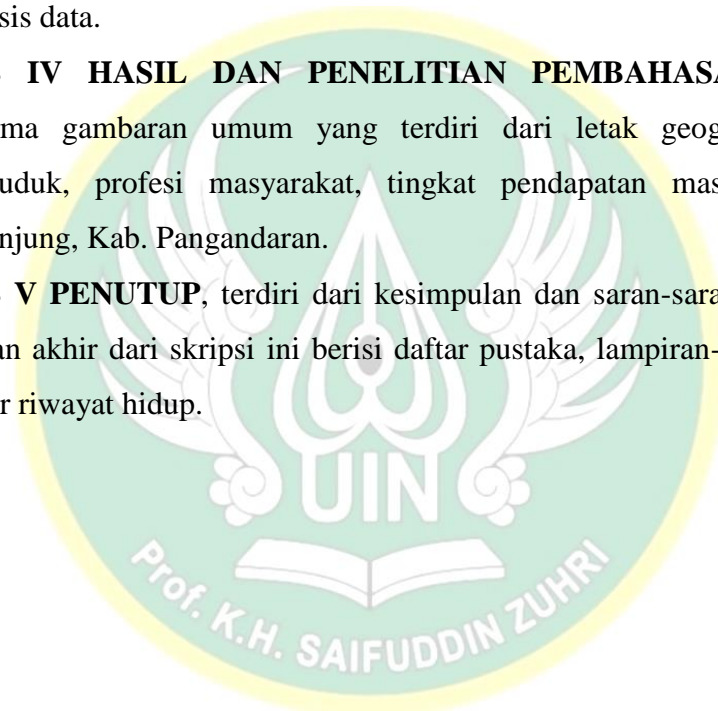
BAB I PENDAHULUAN, terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI, bagian ini memaparkan teori yang terkait dengan ekonomi pembangunan yang akan menjadi pisau analisis untuk mengkaji kebijakan revitalisasi daerah pesisir Pangandaran terhadap peningkatan ekonomi masyarakat desa Pananjung, Kab. Pangandaran.

BAB III METODE PENELITIAN, terdiri dari jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, metode penelitian data, sumber data, dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PENELITIAN PEMBAHASAN, meliputi pertama gambaran umum yang terdiri dari letak geografis, jumlah penduduk, profesi masyarakat, tingkat pendapatan masyarakat desa Pananjung, Kab. Pangandaran.

BAB V PENUTUP, terdiri dari kesimpulan dan saran-saran. Sedangkan bagian akhir dari skripsi ini berisi daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat hidup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kebijakan Pembangunan

1. Pengertian Kebijakan Pembangunan

Dalam upaya peningkatan kualitas hidup secara ekonomi di era modern ini, banyak sekali rencana pembangunan baik dalam jangka pendek, menengah atau panjang yang dilakukan oleh pemerintah. Rencana pembangunan ini lalu dijadikan sebagai suatu kebijakan oleh pemerintah dan tertuang dalam rencana pembangunan. Istilah pembangunan seringkali memiliki konotasi ataupun berarti dalam membangun infrastruktur dan fasilitas fisik. Yang pada dasarnya secara umum pembangunan memiliki arti suatu proses perubahan yang akan terus menerus untuk dapat menuju ke keadaan yang lebih baik yang berdasarkan suatu norma-norma tertentu.

Secara umum pembangunan juga dapat didefinisikan sebagai suatu proses yang terjadi untuk sebuah perubahan. Pembangunan merupakan seperangkat usaha yang terencana dan terarah dengan tujuan untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan dan dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan atau juga dapat meningkatkan kesejahteraan hidup manusia.

Pengertian dari sebuah kebijakan merupakan sebuah aturan yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk mengatur masyarakat baik dari kalangan atas hingga kalangan bawah supaya terjadi keteraturan dengan memberikan *reward* dan *sanctions*. (Marzali, 2012 : 20). Kebijakan merupakan sebuah alat yang bersifat teknis, masuk akal dan *action oriented* dalam proses penyelesaian masalah. (Shore and Wright, 1997 : 20).

Pembangunan adalah sebuah kegiatan yang menunjukkan sesuatu yang positif dan diinginkan dengan tujuan untuk melakukan perubahan

dan perbaikan. (bellu, 2011). Pembangunan diartikan sebagai sebuah upaya melakukan perubahan dalam kehidupan masyarakat yang tujuan akhirnya adalah meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Ekuitas dalam distribusi kekayaan dan pencapaian.

Kebijakan pembangunan mesti melohat beberapak aspek yang berkaitan dan memperhatikan kualitas kehidupan dan kebebasan yang di jalnai.(Todaro dan Stephen C. Smith 2006).

Pada awalnya pembangunan di pahami sebagai perubahan yang mencakup hal yang bersifat fisik dicontohkan dengan meningkatnya jumlah gedung gedung yang memiliki fasilitas cukup memdai, menjulang tinggi, banyaknya pembangunan bendunga, bandara, pelabuhan dan lan sebaainya. Hal ini kurang selaras dengan pemahaman pembangunan di jaman sekarang ini . Artinya pembangunan kedepan adalah pembangunan yang sifatnya holistik, pembangunan yang mencakup berbagai aspek baik fisik non fisik, baik dari sisi manusianya ataupun sumber daya yang ada. (Eko Handoyo 2016).

Pemikiran utama dalam sebuah upaya membangun dalam proses pembangunan adalah untuk tercapainya cita-cita strata dan keadilan social. Maka dari itu, pembangunan sangat membutuhkan sebuah proses yang tepat dan presisi. Dand dalam prakteknya tahapan ini harus dapat mencakup semua bidang terutama ekonomi yang didalamnya terdapat tujuan untuk mengukur keampuasn secara materi, dan juga yang kedua adalah untuk meningkatkan kesejahteraan secara social. Dan yang selanjutnya adalah tahapan dalam mencapai sebuah tujuan yang paling mendasar dan utama yaitu keadlan sosial. Dalm bab XIV Undang-undang Dasar 1945 dengan judul “ keejahτεραan Sosial” memiliki keutamaan dalam sistem perekonomian yang berasaskan kepada kepentinganak secara keluarga. Hal ini memanifestasikan kekuasaan atas segala sumber daya alam yang dimiliki Negara harus di kuasai dan di kelola sepenhnya oleh Negara dan rakyat didalamnya.

Maka dapat disimpulkan bahwa kepentingan dan kesejahteraan social banyak sekali yang harus dipertimbangkan. Selain dari aspirasi masyarakat itu sendiri juga masih ada beberapa hal seperti peningkatan kualitas lembaga social yang dalam hal ini masih dirasa sangat kurang dan harus dibenahi secara menyeluruh terutama secara fungsional dan kebijakan yang dikeluarkan. Selain itu juga lingkungan sebagai aspek yang tidak kalah pentingnya harus dijaga kelestariannya. Maka dari itu kepentingan yang menyangkut keadilan yang didalamnya terdapat kepentingan rakyat harus dilakukan dengan bersih dan adil-adilnya supaya tercipta pembangunan yang dapat dinikmati oleh seluruh masyarakat. (Kartono, Nurcholis, 4).

Pada era ekonomi sekarang ini, semua daerah memiliki kewenangan dan kekuasaannya sendiri untuk menentukan arah dan tujuan pembangunannya sendiri sesuai dengan kemampuan dan potensi sumber daya alam yang ada di daerah tersebut. Yang masih menjadi polemik adalah kemampuan setiap daerah dalam melihat potensi sumber daya yang ada masih dirasa kurang merata. Pasalnya hingga saat ini masih saja ada daerah yang salah dalam mengambil keputusan pembangunan wilayah serta masyarakatnya karena konsep yang dibuat tidak sesuai dengan potensi yang ada di daerah tersebut. Dalam prosesnya yang harus diperhatikan adalah kemampuan dari manusia yang ada dalam daerah tersebut yang menjadi kunci, sehingga pengelolaan sumber daya alam yang ada mampu dimaksimalkan dengan kemampuan sumber daya manusia yang memadai.

Kemampuan masyarakat dalam mengelola sumber daya yang ada akan menjadikan partisipasi dalam pembangunan sebuah daerah lebih optimal sebab proses ini akan menyertakan masyarakat dan memberi mereka kesempatan untuk ikut andil dalam mengambil keputusan publik dan akan menjadikan sebuah daerah tersebut memiliki tingkat demokratis yang tinggi. Dengan partisipasi masyarakat yang tinggi inilah maka tidak akan terjadi tingkatan social atau perbedaan strata social.

Hal ini dapat memberi sebuah kesempatan yang sama terhadap masyarakat kalangan bawah untuk memberikan suaranya suaranya dan juga mampu untuk mendapatkan keadilan dalam sebuah proses demokrasi yang ada. Dlama hal ini maka aka nada pengawasan social dari masyarakat itu sendiri tentang bagaimana pengelolaan, pengawasan dan sitribusi di lakukan dalam pemerintahan.

Dalam praktek pembangunan suatu daerah maka dilakukan beberapa cara dan pendekatan yang akan mengefektifkan sebuah pembangunan tersebut salah satunya adalah pendekatan dalam sub ekosistem (Alchin & Decharin 1979. Pendekatan secara ekosistem ini memang memiliki beberapa pendapat dalam masyarakat itu sendidri yaitu :

- a. masyarakat adalah sebuah tempat dimana banyak keputusan yang diambil dan berbagai usaha yang dilakukan untuk mencapai sebuah tujuan utama yang berdasarkan akan kepentingan bersama.
- b. pembangunan yang dlakukan dalam upaya kesejahteraan masyarakat harus melihat kepada kondisi, perubahan, perkembangan dan prilaku social yang terjadi dalam masyarakat itu sendiri.
- c. pembanguana yang dilakukan tentunya memiliki tujuan utama yaitu kesejahteraan masyarakat di suatu daerah, kemampuan dan peningkatan ekonomi serta kemampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan hidup.
- d. komunikasi dan informasi adalah aspek yang sangat penting dalam sebuah proses upaya pengembangan dan pembangunan masnusia yang meliputi:
 - 1). Ketersediaan data dan informasi sesuai dengan jenis yang ada
 - 2). Bertujuan untuk meningkatkan sumber daya yang ada
 - 3). Rencana yang dapat menyediakan menyalurkan dan memperoleh sumberdata yang dapat digunakan dengan maksimal dan sebaik-baikna.

- e. untuk dapat menciptakan perubahan maka ide ide atau gagasan gagasan yang dimiliki oleh masyarakat itu harus dikembangkan secara maksimal dan merata.
 - F. campur tangan pemimpin Negara dan seluruh masyarakat yang ada dalam menganalisis permasalahan dan kebutuhan dalam merencanakan serta menyatakan bahwa program pembangunan adalah hal-hal yang mendasar.
2. Langkah – Langkah Kebijakan Pembangunan

Pada masa orde baru, pembangunan yang dilakukan memiliki konsep pembangunan yang terpusat pada satu wilayah saja. Hal ini menjadikan pembangunan lebih tersentralisasi dalam cakupan wilayah yang sudah direncanakan dalam pembangunan, namun pada pelaksanaannya hal ini kurang mampu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Terutama pada masyarakat yang tinggal di desa-desa dan sulit tersentuh oleh pembangunan. Akibatnya terjadi kesenjangan sosial yang berdampak besar pada kemampuan ekonomi, kesehatan, dan sumberdaya manusianya itu sendiri. Pemerintah yang mengusung konsep pembangunan sentralistik cenderung lebih tertutup dan susah diawasi oleh masyarakat, sehingga praktek kecurangan kecurangan sangat memungkinkan terjadi. Bahkan pada saat itu, banyak media masa yang enggan mengeluarkan kritikan nya terhadap kekurangan yang terjadi di lapangan karena sistem otoriter yang dianut pada saat itu. Akibatnya pada pertengahan 1997 ekonomi Indonesia mengalami *collapse* . peristiwa ini menyebabkan pemimpin orde baru mengundurkan diri dari jabatannya sebagai pemimpin Republik Indonesia.

Pemerintah era reformasi melakukan banyak perubahan terhadap kebijakan yang ada pada saat itu, perbaikan di berbagai sector dan penataan ulang model pembangunan yang ada dengan melakukan kebijakan pada penguatan ekonomi daerah. Dengan dikeluarkannya UU No 32 Tahun 2004, daerah otonom diberikan yang luas dan bebas

terhadap pengembangan daerahnya sesuai dengan kompetensi dan juga potensi yang ada di daerah tersebut. Dalam upaya pembangunan maka yang perlu diperhatikan adalah sebagai berikut: (Edi Wibowo 2008) :

- a. Kebijakan yang menjadi pondasi pembangunan adalah sebuah unsur yang melandasi pembangunan itu sendiri, hal ini kemudian dirancang dan dijadikan unsur pokok pembangunan yang dituangkan dalam sebuah rencana pembangunan.
- b. memiliki rancangan kerja secara makro.
Didalamnya terdapat variabel yang relevan dengan pembangunan yang akan dilakukan sehingga terimplikasi secara tepat.
- c. pengukuran dan perhitungan sumber dari pembiayaan yang diperlukan dalam sebuah pembangunan harus secara teknis akurat dan dengan detail.
- d. pembuatan kebijakan yang sesuai dengan kondisi yang ada dan sedang dialami di lapangan. Dalam hal ini kebijakan fiskal, moneter serta beberapa kebijakan sektoral harus benar-benar sesuai dengan kondisi masyarakat yang ada pada saat itu supaya terjadi sinkronisasi antara kebijakan dan penerapannya di lapangan.
- e. dalam prakteknya rencana pembangunan ini masuk dalam kebijakan sektoral dimana sarana dan tujuan pembangunan harus dirumuskan secara jelas supaya dapat sesuai dengan kenyataan di lapangan.
- f. pembangunan yang terencana merupakan administratif dengan upaya untuk mendukung proses pembangunan dan persencanaan yang dilakukan.

Emil Salim (pada saat itu menjabat sebagai menteri Pembangunan dan Lingkungan Hidup, 1978-1983) menegaskan dalam penjelasannya bahwa Pembangunan harus berkesinambungan (*sustainable development*) sebagai “sebuah proses yang memiliki tujuan untuk eksploitasi baik secara sumberdaya ataupun kemampuan manusia, tujuan dan juga invest. Baik secara kemampuan teknologi dan

kelembagaan memiliki keselarasan serta tujuan yang sama dalam upaya untuk menciptakan peluang kemampuan serta peningkatan ekonomi yang dapat memenuhi berbagai kebutuhan masyarakat.

B. Konsep Kawasan Pariwisata

1. Pengertian Pariwisata

Pariwisata menurut Mr. Herman V. Schuld, merupakan sebuah proses yang didalamnya terdapat kegiatan yang berhubungan dengan perekonomian dengan proses datangnya orang-orang yang bukan penduduk daerah setempat ke dalam suatu daerah untuk melakukan sebuah perjalanan. (Yoeti, 1996: 114)

Pariwisata menurut E. Guyer Freuler, merupakan sebuah kejadian yang dikaukan di jaman sekarang dengan berdasarkan kepada kebutuhan dan juga keinginan serta kemampuan yang dimiliki. Secara khusus disebabkan oleh pergaulan yang semakin luas setelah adanya social media sehingga dapat berinteraksi antar suatu bangsa dengan bangsa lainnya hal ini juga terjadi akibat pengaruh dari berbagai aspek seperti ekonomi, perdagangan, kesehatan, dan alata-alat pengangkutan lainnya. (Arwandi, 2016: 13)

2. Landasan Hukum Pariwisata

Menurut Undang-Undang No.10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan, pariwisata merupakan sebuah proses dari macam-macam kegiatan yang dilakukan oleh para wisatawan dalam upaya untuk memperoleh kenangan dengan berbagai fasilitas yang disediakan baik dari masyarakat, pemerintah maupun pemerintah daerah sebagai penyedia jasa. Baik secara internasional atau interlokal, pembangunan pariwisata menjadi sector yang sangat penting. Pembangunan pariwisata turut andil dalam peningkatan ekonomi dan hal ini dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, hal-hal yang dapat merusak keberlangsungan ekosistem seperti pencemaran lingkungan,

kerusakan alam, eksploitasi berlebihan, kawasan kumuh, keamanan yang rendah, terdapat gangguan terhadap wisatawan yang adapat merusak kenyamanan ini dapat mengurangi jumlah wisatawan yang dating ke tempat tersebut. Oleh sebab itu, pembangunan pariwisata harus menelaraskan berbagai konsep dan kualitas lingkungan. (soemarwoto, 2001) .

UU No.10 tahun 2009 pasal 1 Dalam undang-undang yang dimaksud dengan :

- a. Pariwisata merupakan sebuah perjalanan dimana perjalanan tersebut dilakukan oleh orang-orang atau sekelompok orang dengan tujuan mendapatkan pengalaman baru yang menyenangkan, mengedukasi dan berbeda dengan kebiasaan yang setiap hari dilakukan.
- b. Wisatawan merupakan orang yang sedang berwisata.
- c. Pariwisata merupakan kegiatan yang dilakukan oleh orang yang sedang berwisata dengan tujuan mendapatkan kesenangan dan eksperien bau dengan berbagai fasilitas yang diberikan oleh penyedia jasa.
- d. Kepariwisataan merupakan seluruh rangkaian acara yang dilakukan saat berwisata dan bersifat multidimensi serta multidisiplin yang muncul sebagai wujud kebutuhan setiap orang dan negara serta interaksi antara wisatawan dan masyarakat setempat, sesama wisatawan, pemerintah, pemerintah daerah, dan pengusaha.
- e. Daya tarik wisata merupakan sebuah keunikan yang memiliki keunikan , keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau kunjungan wisata.
- f. Daerah tujuan wisata adalah sebuah destinasi yang menjadi tujuan pariwisata adalah kawasan geografis yang berada dalam satu wilayah atau lebih wilayah yang administratif yang didalamnya

terdapat daya tarik wisata, fasilitas umum, fasilitas pariwisata, aksesibilitas, serta masyarakat yang sering terkait dan melengkapi terwujudnya kepariwisataan.

- g. Usaha pariwisata merupakan kegiatan yang dilakuakn oleh baik penyedia jasa atau masyarakat yang menyediakan jasa atau barang untuk memenuhi kebutuhan para wisatawan
- h. Pengusaha adalah penyedia jasa dan barang dalam kompleks pariwisata dengan tujuan mendapatkan keuntungan.
- i. Industri pariwisata merupakan sekumpulan usaha yang dilakukan dalam kompleks kawasan wisata dalam upaya untuk mendapatkan keuntungan dengan menyediakan berbagai kebutuhan para wisatawan dengan menyediakan barang dan jasa.
- j. Kawasan strategis pariwisata merupakan kawasan yang memiliki potensi alam dan sumberdaya yang mampu membuat orang-orang tertarik dan mengunjungi daerah tersebut sebagai tujuan wisata mereka.
- k. Kompetensi merupakan kemampuan yang berupa skill, keahlian, yang dimiliki seseorang dan mampu menghasilkan sesuatu yang bernilai.
- L. Sertifikasi merupakan sebuah proses pemberian sertifikat kepada penyedia layanan jaa dalam objek wisata untuk membuktikan kredibilitas dan kualitas dari produk yan di tawarkan.
- M. Pemerintah pusat merupakan pemerintah yang memiliki kekuasaan penuh atas seluruh wilayah dalam cakupan Negara, dalam hal ini adalah presiden Republik Indonesia sebagaimana disebut dalam UUD 1945.
- N. Pemerintah daerah meliputi Gubernur, wali kota bupati , dan perangkat daerah sebagai unsur penyelenggara pemerintah daerah.

O. Menteri pariwisata merupakan pejabat Negara yang ditunjuk langsung oleh presiden dan bertanggung jawab dalam bidang kepariwisataan .

3. Fungsi Dan Tujuan Pariwisata

Menurut UU No.10 Tahun 2009 pasal 3, pariwisata memiliki tujuan untuk memenuhi kebutuhan baik yang bersifat jasmani ataupun rohani para wisatawan dengan cara memperoleh pengalaman baru yang mereka peroleh dari tempat yang dikunjungi. Dan untuk tempat pariwisata akan mendapatkan keuntungan dari kunjungan yang dilakukan sehingga dapat meningkatkan ekonomi masyarakat setempat.

Pasal empat kepariwisataan bertujuan untuk: upaya peningkatan kualitas hidup dan ekonomi masyarakat. Proses peningkatan kesejahteraan, pelestarian sumber daya alam baik hayati dan faunannya, pengatasan kemiskinan dan pelestarian budaya masyarakat setempat serta mnejalin hubungan antar bangsa.

Menurut UU No.10 Tahun 2009 pasal 4 kepariwisataan bertujuan untuk

- a. Peningkatan ekonomi dan pertumbuhan perekonomian.
- b. Peningkatan kesejahteraan masyarakat
- c. Mengurangi tingkat kemiskinan
- d. Menurunkan jumlah pengangguran
- e. Menjaga keutuhan sumberdaya alam, lingkungan, dan budaya
- f. Mengenalkan kebudayaan supaya maju
- g. Meningkatkan nama baik bangsa
- h. Memunculkan rasa cinta tanah air
- i. Memperkuat jati diri dan persatuan bangsa.
- j. Menjalin tali persahabatan antar bangsa.

4. Daya Tarik Pariwisata

Daya tarik pariwisata menurut Cooper Dkk (1995) seperti yang dikutip dari jurnal (Amanda dkk. 2019) terdapat beberapa hal

yang harus dimiliki oleh kawasan objek wisata, yaitu : *attraction*, *accessibility*, dan *ancillary*.

- a. *Attraction* (atraksi) memiliki keunikan dan dapat memikat para wisatawan untuk berkunjung ke suatu daerah dan bisa menjadi objek tujuan untuk berwisata apabila kondisi sarana dan prasarana nya memadai , modal atraksi wisata dalam prakteknya dibagi menjadi 3 yaitu: *natural resources* (alami), atraksi wisata budaya, dan atraksi buatan manusia itu sendiri.
- b. *Accessibility* (aksesibilitas) merupakan hal yang paling penting dalam kegiatan pariwisata. Akses ini diidentikan dengan kemudahan akses untuk bergerak dari daerah satu ke daerah lain sehingga mempermudah mobilitas para wisatawan dan mampu memaksimalkan segala sesuatu yang ada dalam kawasan objek wisata
- c. *Amenity* (fasilitas atau akomodasi) Adalah sarana pariwisata yang diperlukan oleh wisatawan yang sedang melakukan kegiatan wisata dan bina berbentuk fisik. Adapun diantaranya adalah penginapan, hotel, rumah makan, tempat ibadah, taman bermain, taman edukasi, pusat perbelanjaan dan masih banyak lainnya. sampah.
- d. *Ancillary* (pelayanan tambahan) Pelayanan yang dilakukan biasanya sudah difasilitasi oleh penda setempat dengan tujuan untuk memudahkan segala proses dan akses wisata baik untuk wisatawan ataupun didalamnya terdapat pelaku usaha.

C. Peningkatan Ekonomi Masyarakat

1. Pengertian peningkatan ekonomi masyarakat

Peningkatan adalah sebuah cara yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik (moeliono, 1998). Sedangkan perekonomian yang memiliki arti

dasar ekonomi berasal dari kata *oikos* dan *nomos* yang artinya rumah tangga dan mengatur. Dari dasar kata ekonomi tersebut lalu mendapat imbuhan *per-* dan *-an* sehingga menjadi kata perekonomian yang memiliki arti tindakan, aturan atau cara tentang mengelola ekonomi rumah tangga dan tujuannya untuk memenuhi kebutuhan hidup (Gunawan. 1998). Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa peningkatan perekonomian masyarakat adalah cara atau usaha yang dilakukan oleh masyarakat dalam mengatur perekonomian rumah tangga untuk menjadi lebih baik dengan tujuan dapat memenuhi kebutuhan hidup.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta, Balai Pustaka, 2005) hlm.951 peningkatan adalah sebuah perubahan dalam prospek tertentu menuju sesuatu yang sebelumnya belum dicapai. Sedangkan kata ekonomi yang berarti dan dapat disebut juga dengan sasaran produksi, pemakaian yang didalamnya terdapat distribusi dan retribusi. Maka dari itu peningkatan ekonomi adalah sebuah proses terjadinya perbaikan terhadap kualitas sumberdaya, kesehatan dan lingkungan hidup yang dapat menjadikan masyarakat terdampak peningkatan merasakan kesejahteraan. Yang awalnya memiliki ekonomi lemah menjadi ekonomi membaik.

2. Ekonomi Kerakyatan (Masyarakat)

Adalah sebuah sistem ekonomi yang didalamnya terdapat sistem yang dimiliki oleh rakyat dan dikuasai oleh rakyat kecil. Pengembangan sistem ekonomi ini sangat penting karena ekonomi yang berasal dari rakyat oleh rakyat dan untuk rakyat akan sangat berdampak terhadap kesejahteraan rakyat itu sendiri.

Sebuah usaha untuk mengembangkan dan menggali sumberdaya dan potensi rakyat ini akan meningkatkan produktivitas masyarakat, sehingga baik sumberdaya manusia atau sumber daya alam di sekitar masyarakat dapat digali dan dimanfaatkan. Dengan demikian masyarakat dan lingkungannya mampu secara partisipatif

menghasilkan dan menubuhkan nilai tambah yang meningkatkan kemampuan dan kesjahteraan mereka.

Menurut Mubyarto, pengembangan ekonomi rakyat dapat dilihat dari tiga segi yaitu:

- a. Membuat keadaan dan cuaca yang dapat menggali potensi masyarakat menjadi berkembang. Landasannya adalah penegasan bahwa manusia diciptakan dengan berbagai potensi yang sangat mungkin untuk dikembangkan semaksimal mungkin.
- b. Meningkatkan kemampuan kompetensi dan potensi yang dimiliki masyarakat dengan meningkatkan kualitas pendidikan, meningkatkan kualitas kesehatan dan membuka peluang yang dapat diambil oleh masyarakat dan dimanfaatkan secara ekonomi.
- c. Membangun ekonomi kerakyatan yang bertujuan untuk menjaga rakyat itu sendiri dan mengurangi potensi terjadinya persaingan yang tidak sehat ataupun praktek-praktek kecurangan yang dapat merugikan semua pihak. Upaya melindungi masyarakat tersebut tetap dalam rangka proses pemberdayaan dan perkembangan prakarsanya (Mubyarto, 1997)

D. Landasan Teologis

Secara garis besar Islam memandang dan mengartikan konsep – pembangunan sebagai sebuah proses yang terlebih dahulu dianalisis dan di pahami factor yang mempengaruhinya setelah itu mengidentifikasi dan merekomendasi kebijakan pembangunan dengan berdasarkan dengan yang ada dalam Al-Quran dan Sunnah (Beik dan Arsiyanti, 2016:13)

Prinsip utama Islam sebagai *way of life* adalah tauhid. Dalam wahyu yang pertama kali turun yakni surah Al-Alaq ayat 1-5

Yang berbunyi

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

telah diletakkan dasar-dasar falsafah dalam kehidupan.

Bahwa Allah SWT adalah pencipta seluruh yang ada, Allah SWT adalah

Maha Mulia dan Allah SWT adalah Maha Mengetahui segala sesuatu. Manusia adalah makhluk yang secara eksplisit disebut sebagai ciptaan Allah SWT. Manusia diperintahkan untuk selalu membaca dengan nama Allah SWT (Adiwarman Karim, 2010).

M. Umer Chapra (2001) mengartikan ekonomi Islam sebagai sebuah sistem perekonomian yang membantu merealisasikan kesejahteraan manusia dengan cara mendistribusikan dengan alokasi yang sehat sumber daya yang langka dan memiliki nilai ekonomi sejalan dengan maqashid.

Dalam Islam sendiri sebuah pertumbuhan dalam bidang ekonomi merupakan sebuah proses yang lebih dari sekedar materi melainkan memiliki tujuan yang lebih luas dan mencakup banyak hal dan tidak terbatas terhadap orientasi yang dapat dicapai oleh sistem kontemporer dalam menciptakan keadilan sosial.

Ekonomi dalam pertumbuhannya juga tidak hanya sebagai alat untuk menciptakan laju produksi saja, tetapi mencakup keseluruhan nilai baik distribusi konsumsi dan lain-lain sesuai dengan firman Allah QS.al-maidah [5]:8:

“... berbuat adillah kamu sesungguhnya hal itu yang paling dekat dengan ketaatan...”

Dalam Islam, penegakan hukum yang dilakukan harus berdasarkan terhadap asas keadilan bagi setiap manusia tanpa terkecuali dan tanpa memandang kasta hal ini dijelaskan juga dalam banyak ayat di dalam Al-Quran. Allah berfirman dalam QS.an-Nahl (16) ayat 90:

“sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kerabat, dan Allah melarang dari berbuat keji, kemungkaran dan permushan. Dia memberi pengajaran kepada kamu agar kamu mendapat pelajaran.”

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa dalam pembangunan ekonomi dan peningkatan ekonomi, manusia harus memegang prinsip

keadilan dan juga kebersamaan serta kekeluargaan agar tujuan-tujuan yang ingin dicapai dapat dengan tepat dan efisien ketika dilakukan. Hal ini juga mampu menjadi pondasi yang kuat dan kokoh dalam meningkatkan kemampuan ekonomi dan kesejahteraan rakyat.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian

Bila dilihat dari segi jenis penelitian, penelitian ini adalah termasuk penelitian lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan di lokasi dengan menggunakan metode kualitatif. Metode pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif karena kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsional organisasi, aktivitas sosial dan lain-lain (Pupu. 2009).

Penelitian ini berjudul Pembangunan Sarana Prasarana Kawasan

Pariwisata Pantai Pangandaran Dalam Upaya Peningkatan Ekonomi Masyarakat Menggunakan Metode Kualitatif. Pendekatan ini dilakukan untuk lebih mudah dalam memahami perilaku, kegiatan, situasi pelaku wisata untuk menganalisis dan dituangkan dalam tulisan secara ilmiah. Hal ini, diharapkan dapat menggambarkan tentang bagaimana kawasan pariwisata pantai pangandaran dibangun dan dikelola dengan sistem manajemen yang efektif, sehingga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Kabupaten Pangandaran.

B. Sumber Data

Sumber data dapat dikelompokkan menjadi:

1. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang memberikan data langsung yang asli, baik berbentuk dokumen maupun sebagai peninggalan lainnya. Data primer juga adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2016).

Adapun yang menjadi sumber data primer dalam penelitian ini adalah data atau dokumen yang berkaitan dengan revitalisasi pesisir Pangandaran.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang memuat data-data pelengkap, atau hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti. Data sekunder tersebut dapat diambil dari buku-buku, majalah, artikel, makalah, brosur, dan sebagainya yang diformulasikan dalam perumusan masalah yang terkait dalam penelitian ini. sumber data sekunder juga merupakan sumber data yang dikumpulkan dari tangan kedua atau sumber-sumber lain yang telah tersedia sebelum penelitian dilakukan. Adapun yang menjadi sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah buku-buku artikel, jurnal ilmiah, tesis, dan disertasi yang berkaitan dengan pembangunan sarana dan prasarana kawasan pariwisata pantai pangandaran dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan melalui:

1. Metode Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik (Sugiyono, 2018). Wawancara atau interview adalah suatu metode untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung kepada responden. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud dari mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Lincoln dan Guba, antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian, memverifikasi, mengubah, dan memperoleh informasi

yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (*triangulasi*), dan memverifikasi, mengubah, dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota. Selain itu wawancara juga mengandung pengertian percakapan dengan maksud tertentu (Moleong, 2012: 186).

Dengan metode ini penulis melakukan wawancara dalam penelitian ini wawancara dilakukan dengan semua pihak yang terlibat dalam upaya pembangunan kawasan pariwisata pantai pangandaran. Seperti, pedagang, pelaku usaha, perhotelan, pegawai pemerintahan, pedagang di Pantai Timur dan Pantai Barat, serta pihak lainnya yang dapat memberikan keterangan dalam pencarian data yang penulis butuhkan. Wawancara dilakukan guna mendapatkan data yang spesifik dan tepat terkait dengan objek penelitian yang penulis kaji.

2. Metode Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya monumental dari seseorang (Sugiyono, 2016: 82). Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dengan cara melihat dan mencatat dokumen yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut.

Metode ini digunakan penulis untuk mendapatkan data yang akurat yang berkaitan dengan perekonomian, letak geografis, data kependudukan, dan lain sebagainya. Proses ini dimulai dari pencarian dan pengumpulan dokumen-dokumen guna menemukan sebuah data yang berkaitan dengan perekonomian Kabupaten Pangandaran. Dengan adanya data tersebut, penulis bisa melakukan analisis terhadap kebijakan revitalisasi pesisir Pangandaran terhadap tingkat perekonomian masyarakat Kabupaten Pangandaran.

3. Metode Observasi

Observasi merupakan alat pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati dan mencatat secara sistematis (Prasetya, Skripsi, 2012). Observasi atau pengamatan merupakan

suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Observasi dapat dilakukan secara partisipatif ataupun non-partisipatif. Dalam observasi partisipatif pengamat ikut serta dalam kegiatan yang sedang berlangsung. Dalam observasi non-partisipatif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan, tidak ikut dalam kegiatan (Sukmadinata, 2013: 220). Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian (Margono, 2003: 158).

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Sebelum melakukan pengamatan sebaiknya peneliti atau pengamat menyiapkan pedoman observasi. Dalam penelitian kualitatif, pedoman observasi ini hanya berupa garis-garis besar atau butir-butir umum kegiatan yang akan diobservasi. Rincian dari aspek-aspek yang diobservasi dikembangkan di lapangan dalam proses pelaksanaan observasi (Sukmadinata, 2013: 201).

Teknik ini penulis lakukan untuk mengumpulkan data dengan cara melakukan pengamatan langsung. Observasi dapat dilakukan sesaat ataupun dapat diulang (Sukandarrumidi, 2012: 73). Metode ini digunakan untuk memperoleh data-data tentang bagaimana program revitalisasi pesisir Pangandaran serta bagaimana kegiatan perekonomian di desa Pananjung Kec. Pangandaran.

D. Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian kualitatif dapat menggunakan analisis interaktif model yang dikembangkan Miles dan Huberman, mulai dari reduksi data, penyajian data, verifikasi data hingga penyimpulan (Sugiyono, 2013: 338).

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data dilakukan untuk memilih antara data-data yang berkaitan langsung dengan penelitian penulis yaitu kebijakan revitalisasi pesisir Pangandaran, di mana untuk dicari sebuah kebenaran/data untuk bisa dianalisis dengan tepat dan tidak mengembang terlalu jauh sehingga dapat ditarik kesimpulan. Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Setelah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan pengumpulan data, selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan (Sugiyono, 2016).

2. Display Data/ Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Melalui penyajian data maka, data akan terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami (Sugiyono, 2016: 29). Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. Conclusion Drawing/ Verifikasi

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan atau verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Untuk melakukan analisis, peneliti menggunakan dua teknik, yaitu cara berpikir deduktif dan induktif.

a). Teknik Deduktif

Teknik deduktif adalah proses pendekatan yang berangkat dari kebenaran umum mengenai suatu fenomena dan menggeneralisasikan kebenaran tersebut pada suatu peristiwa atau data tertentu yang berciri sama dengan fenomena yang bersangkutan. Dengan kata lain, deduksi berarti menyimpulkan hubungan yang tadinya tidak tampak berdasarkan generalisasi yang sudah ada (Barnadib, 2004: 127). Teknik ini peneliti gunakan untuk mendeskripsikan dampak kebijakan revitalisasi pesisir Pangandaran terhadap perekonomian masyarakat desa Pananjung Kab. Pangandaran.

b). Teknik Induktif

Teknik induktif adalah proses logika yang berangkat dari data empirik lewat observasi menuju kepada suatu teori. Dengan kata lain, induksi adalah proses mengorganisasikan fakta-fakta atau hasil-hasil pengamatan yang terpisah-pisah menjadi suatu rangkaian hubungan atau suatu generalisasi (Hadi, 2004: 47). Teknik ini penulis gunakan untuk menarik kesimpulan dari beberapa informasi mengenai letak geografis desa Pananjung, aktivitas perekonomian masyarakat desa Pananjung, dan peningkatan perekonomian para pedagang desa Pananjung, Kab. Pangandaran.

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan suatu kegiatan yang berupa penyajian intisari dan penyajian data yang merupakan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti dalam mengambil sebuah kesimpulan awal yang belum benar-benar terjadi secara nyata serta merupakan tahap akhir dari keseluruhan hasil penelitian dalam teknik analisis data.

E. Uji Keabsahan Data

Pendekatan kualitatif memiliki delapan teknik yang digunakan dalam pemeriksaan keabsahan data adalah perpanjangan keikutsertaan, ketentuan pengamatan, triangulasi, pengecekan sejawat, analisa kasus negatif, kecukupan referensial, pengecekan dengan anggota yang terlibat dalam penelitian (Sumasno, 2016). Antara lain adalah:

a. Kepercayaan (*Credibility*)

Kepercayaan atau uji *credibility* merupakan uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif,

b. Keteralihan (*transferability*)

Merupakan validitas eksternal pada penelitian kualitatif, keteralihan ini perlu dilakukan orang lain yang telah mempelajari laporan penelitian. Hal ini dimaksudkan agar mereka memperoleh gambaran dari laporan yang disajikan secara jelas. Penelitian perlu menjelaskan latar dan adegan mengenai lapangan tempat kejadian itu berlangsung dan peneliti teliti.

c. Ketergantungan (*Reliability*)

Yaitu kemampuan hasil penelitian untuk diulang yang dilakukan dengan teknik pengujian berbentuk paralel. Caranya dilakukan dengan audit terhadap keseluruhan proses penelitian yang dilakukan oleh auditor independen atau pembimbing dengan mengaudit seluruh aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.

d. Kepastian (*Confirmability*)

Merupakan serangkaian langkah yang dilakukan untuk mendapatkan jawaban apakah ada keterkaitan antara data yang sudah diorganisasikan dalam catatan lapangan dengan materi-materi yang digunakan dalam audit trail. Pengujian *confirmability* dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian.

BAB IV

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Pantai Pangandaran Kabupaten Pangandaran

1. Sejarah Pantai Pangandaran

Pantai Pangandaran adalah sebuah wilayah atau kawasan pariwisata yang meliputi daerah pantai dan pesisir yang terletak di Wilayah Pangandaran Kabupaten Pangandaran. Pada awal pembangunannya pantai pangandaran masih sangatlah jauh dari kata layak sebagai daerah destinasi wisata. Hal ini ditunjukkan dengan tidak tertatanya wilayah pantai, sampah yang masih berserakan dan pedagang kaki lima yang sembarangan dalam membuka lapak mereka. Hal ini menjadikan kawasan pariwisata pantai pangandaran sangat semrawut dan tidak kondusif. Kelengkapan sarana prasarana yang tidak memadai inilah yang menjadi alasan utama dari program Pemerintah Kabupaten untuk membangun dan menata kawasan pariwisata pantai pangandaran. Tersedianya sarana dan prasarana tersebut akan meningkatkan kualitas pariwisata sesuai dengan pasal 1 ayat 3 undang-undang No 10 tahun 2010 tentang pariwisata.

Kata pangan dan daran yang artinya pangan adalah makanan, dan daran adalah makanan para pendatang. Pada awalnya Pangandaran ini dibuka dan ditempati oleh para nelayan dari suku sunda. Penyebab pendatang lebih memilih daerah pangandaran untuk menjadi tempat tinggal karena gelombang laut yang kecil yang membuat mudah untuk mencari ikan. Karena di Pantai Pangandaran inilah terdapat sebuah daratan yang menjorok ke laut yang sekarang menjadi cagar alam atau hutan lindung, tanjung inilah yang menghambat atau menghalangi gelombang besar untuk sampai ke pantai. Disinilah para nelayan menjadikan tempat tersebut untuk menyimpan perahu yang dalam bahasa sundanya disebut andar setelah

beberapa lama banyak berdatangan ke tempat ini dan menetap sehingga menjadi sebuah perkampungan yang disebut Pangandaran (Winci Alen, 2019)

2. Letak Geografis

Berdasarkan geografis letak Kabupaten Pangandaran sebelah barat memiliki batas langsung dengan Kabupaten Tasikmalaya, Sebelah selatan berbatasan dengan Samudra Hindia, sebelah utara berbatasan dengan Kabupaten Ciamis dan sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Cilacap Jawa Tengah. Secara astronomi Kabupaten Pangandaran berada pada $108^{\circ}30'$ sampai dengan $108^{\circ}40'$ Bujur Timur dan $7^{\circ}40'20''$ sampai dengan $7^{\circ}50'20''$ Lintang Selatan. Luas wilayah Kabupaten Pangandaran Secara Keseluruhan 101.104 Ha. Dan terbagi menjadi 10 Kecamatan. Potensi utama Kabupaten Pangandaran ada di sektor pertanian dan pariwisata.

Suhu udara di Kabupaten Pangandaran berkisar antara 20°C sampai dengan 30°C . Panjang Pantai Kabupaten Pangandaran mencapai 91 Km.

Tabel . 2.1

Statistik Geografi dan Iklim Kabupaten Pangandaran

Uraian	Satuan	2019
Luas	Km ²	1.001.04
Harian Hujan	Hari	118
Rata-Rata Curah Hujan	Mm	160,83
Suhu Udara	°C	19-34
Kelembaban	%	74.14
Tekanan Udara	Mb	1.006,50
Kecepatan Angin	M/det	2,59
Desa di Pesisir	Desa	18
Desa Bukan Pesisir	Desa	75

Sumber: Kabupaten Pangandaran Dalam Angka (statistik Daerah Kabupaten Pangandaran 2020)

Sebelum menjadi daerah Otonom Baru (DOB), Kabupaten Pangandaran Merupakan Bagian dari Kabupaten Ciamis. Kemudian pada tahun 2012, Berdasarkan UU Nomor 21 Tahun 2012 tentang pembentukan Kabupaten Pangandaran di Provinsi Jawa Barat, akhirnya Kabupaten Pangandaran Mekar dari Kabupaten Induknya. Yaitu Kabupaten Ciamis. Dan menjadi daerah otonomi baru setingkat Kabupaten yang berhak mengelola tata Pemerintahan sendiri. Kabupaten Pangandaran Memiliki 10 Kecamatan dengan 93 Desa di dalamnya.

3. Gambaran Umum Geografis

Data kependudukan memegang andil yang sangat penting bagi pemerintah dalam merumuskan kebijakan dalam perencanaan pembangunan dan untuk mengevaluasi hasil pembangunan itu sendiri. Oleh karenanya seiring dengan berjalannya waktu maka ketersediaan dan perubahan jumlah kependudukan sampai ke tingkat lapangan menjadi factor penting dalam menentukan keberhasilan dalam melaksanakan program yang sudah direncanakan. Khususnya dalam bidang kependudukan.

a. Potensi Sumber Daya Manusia

Berdasarkan hasil pengolahan data hasil proyeksi penduduk Indonesia tahun 2010-2035, jumlah penduduk Kabupaten Pangandaran pada tahun 2019 mencapai 399.284 jiwa. Terdiri atas 198.927 penduduk laki-laki dan 200.397 penduduk Perempuan. Secara keseluruhan, sex ratio penduduk kabupaten pangandaran pada tahun 2019 menjadi 388.320 jiwa dan terus meningkat menjadi 399.284 jiwa pada tahun 2019.

Sementara tingkat pertumbuhan penduduk relatif stagnan di angka 0,53 sampai dengan 0,60 di tahun 2013 sampai tahun 2019. Tingkat penduduk terendah di periode tersebut tercatat 0,53 persen di

tahun 2018 dan tertinggi sebesar 0,60 persen di tahun 2016. Dengan luas wilayah sekitar 1.001,04 km², rata rata setiap km² wilayah kabupaten pangandaran ditempati penduduk sebanyak 395 Orang pada tahun 2019.

Tabel . 2.2

Statistik Kependudukan Kabupaten Pangandaran Pengadaan Tahun
2019

Uraian	Satuan	2019
Jumlah Penduduk	Jiwa	399.284
Pertumbuhan Penduduk	%	0,53
Kepadatan Penduduk	Jiwa/ km ²	395
Sex Ratio	%	99,29

Sumber: Kabupaten Pangandaran Dalam Angka (statistik Daerah Kabupaten Pangandaran 2020)

Komposisi penduduk Kabupaten Pangandaran didominasi oleh penduduk usia muda dan usia produktif. Hal ini ditunjukkan dengan piramida penduduknya memiliki tipe piramida expansive. Jumlah penduduk usia 0-4 thn baik laki-laki atau perempuan relatif sama bila dibandingkan dengan kelompok umur 5-9 tahun. Hal ini menunjukkan pemerintah kabupaten pangandaran berhasil mempertahankan pertumbuhan penduduk yg stabil di bandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya.

Adapun kelompok usia produktif (15-64 tahun) sebanyak 269.010 jiwa (67,3%). Sedangkan kelompok umur non produktif (0-14 tahun ditambah 65 tahun ke atas) sebanyak 130.274 jiwa (32, 63 persen) (BPS Kabupaten Pangandaran 2020).

Proyeksi penduduk bertujuan sebagai informasi untuk pengambilan kebijakan di masa datang untuk memperoleh informasi penduduk dengan mengasumsikan tahun mendatang. Rangka pertama sebaran penduduk di kabupaten pangandaran ada di Kecamatan Padaherang sebesar 16,3 persen, diikuti kecamatan

Pangandaran sebesar 13,6 persen kemudian kecamatan Langkap Lancar sebesar 12,1 persen. Sedangkan sebaran penduduk paling sedikit ada di kecamatan Cigugur sebesar 5,4 persen.

Tabel. 2.3

Jumlah Penduduk Kabupaten Pangandaran Berdasarkan Registrasi Menurut Kecamatan dan Sebarannya Tahun 2019.

Kecamatan	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Distribusi Penduduk (%)
Cimerak	48.915	11,52
Cijulang	28.231	6,65
Cigugur	22.851	5,38
Langkaplancar	51.259	12,7
Parigi	45.450	12,07
Sidamulih	29.332	10,70
Pangandaran	57.698	6,91
Kalipucang	38.713	13,58
Padaherang	69.304	9,11
Mangunjaya	33.033	7,78

Sumber: Kabupaten Pangandaran Dalam Angka (statistik Daerah Kabupaten Pangandaran 2020)

Jumlah kependudukan pada usia kerja 1 tahun ke atas di Kabupaten Pangandaran mencapai 311.275 orang pada 2019 meningkat sekitar 0,98 persen dibandingkan dengan tahun 2018. Penduduk usia kerja perempuan lebih besar dibandingkan penduduk laki-laki dengan Sex Ratio 97, artinya setiap 100 orang penduduk usia kerja laki-laki terdapat 97 orang penduduk usia kerja laki-laki. Dari penduduk usia kerja tersebut, 234.003 orang tergolong angkatan kerja dan sisanya bukan angkatan kerja.

Berbeda halnya dengan penduduk usia kerja, pada tahun 2019 jumlah penduduk 15 tahun ke atas yang bekerja justru mengalami

penurunan sebesar 3,48 persen dibandingkan tahun 2018. Hal ini sesuai dengan tingkat pengangguran terbuka (TPP) di Kabupaten Pangandaran yang meningkat dibandingkan tahun sebelumnya, yakni 3,58 persen pada tahun 2018 menjadi 4,48 persen pada tahun 2019. Penduduk perempuan yang menganggur lebih sedikit dibandingkan dengan penduduk laki-laki. Adapun tingkat kesempatan kerja (TKK) Tahun 2019 meningkat dibandingkan tahun sebelumnya

Bila dibandingkan dan dilihat berdasarkan jenis kelamin tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) untuk kependudukan laki-laki jauh lebih tinggi dari penduduk perempuan yaitu sebesar 89,07 persen dibanding 61,65 persen. Hal ini disebabkan karena penduduk laki-laki merupakan kepala rumah tangga yang harus bertanggung jawab atas kehidupan rumah tangga sehingga mereka harus bekerja lebih banyak dari perempuan.

Tabel. 2.4

Statistik ketenagakerjaan Kabupaten Pangandaran tahun 2019

Uraian	L	P	2019
Penduduk Usia Kerja	153.580	157.695	311.275
Angkatan Kerja	136.791	97.212	234.003
Berkerja	130.098	93.419	223.517
Pengangguran	6.720	3.793	10.486
Bukan Angkatan Kerja	16.789	60.83	77.272
TPAK (%)	89,07	61,65	75,18
TPT (%)	4,89	3,90	4,48
TKK (%)	95,11	96,10	95,52

Sumber: Kabupaten Pangandaran Dalam Angka (statistik Daerah Kabupaten Pangandaran 2020)

b. Ketenagakerjaan

Jika dilihat dari status pekerjaan utama, lebih dari seperempat penduduk yang bekerja di Kabupaten Pangandaran pada tahun 2019 berstatus sebagai buruh/pegawai/karyawan atau lebih tepatnya sebesar 26,54 persen. Kemudian diikuti oleh berusaha dibantu buruh tidak tetap atau tidak dibayar sebesar 23,06 persen, berusaha sendiri sebesar 18,76 persen, selanjutnya pekerja tidak dibayar/ pekerja keluarga, pekerja bebas dan berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar yang masing-masing memiliki persentase sebesar 15,50 persen, 11,71 persen, dan 4,43 persen.

Berdasarkan perbandingan menurut tiga sektor utama, pilihan bekerja di sektor jasa (S) masih yang tertinggi sebesar 36,22 persen pada tahun 2019, selanjutnya penduduk yang mempunyai pilihan bekerja di sektor pertanian (A) sebesar 36,00 persen. Sementara penduduk yang memilih pekerjaan di sektor manufaktur (M) sebanyak 27,79 persen. Pola komposisi tersebut tampaknya sudah mengalami pergeseran selama periode 2017-2019, hanya saja presentasi dari masing-masing sektor yang terus mengalami perubahan setiap tahunnya.

Tabel. 2.5

Persentase Penduduk Yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Utama

Tahun 2019

Status Pekerjaan Utama	2019
Berusaha Sendiri	18,76
Berusaha dibantu buruh tidak tetap	23,06
Berusaha dibantu buruh tetap	4,43
Buruh atau karyawan	26,54
Pekerja bebas di pertanian	6,68
Pekerja bebas di non pertanian	5,03

Pekerja tidak dibayar	15,50
-----------------------	-------

Sumber: Kabupaten Pangandaran Dalam Angka (statistik Daerah Kabupaten Pangandaran 2020)

c. Pendidikan

Pendidikan adalah factor yang sangat berpengaruh dalam pembangunan sumber daya manusia. Pendidikan juga merupakan aspek inti dalam sebuah kehidupan manusia dan sangat berperan penting dalam meningkatkan kualitas hidup.

Salah satu indikator pendidikan yaitu harapan lama sekolah. di Kabupaten Pangandaran periode tiga tahun terakhir menurut badan statistik daerah kabupaten pangandaran telah terjadi peningkatan dari 12,02 pada tahun 2017 menjadi 12,04 tahun pada tahun 2018 dan pada tahun 2019 meningkat lagi menjadi 12,6 tahun. Begitu pula dengan rata-rata lama sekolah penduduk Kabupaten pangandaran mampu menempuh pendidikan sampai kelas satu SMP atau putus sekolah di kelas 2 SMP.

Angka melek huruf di Kabupaten Pangandaran pada tahun 2019 sebesar 99,38 persen, artinya masih ada sekitar 0,62 persen penduduk yang buta huruf. Selain angka melek huruf, kualitas penduduk juga dapat dilihat dari tingkat pendidikan yang ditamatkan, makin baik pula kualitas penduduknya. Tingkat pendidikan dan kualitas pendidikan juga sarana penunjang pendidikan inilah yang menjadi kunci utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Tingkat pendidikan akan ikut mendorong kualitas kehidupan yang ada. Kualitas kehidupan berpengaruh terhadap kegiatan sehari-hari. Kemampuan manajemen diri dalam proses bermasyarakat akan mendorong ketertiban dan kemaslahatan bersama.

Tabel. 2.6

Indikator pendidikan Kabupaten Pangandaran Tahun 2018-2019

Uraian	2018	2019
Angka Melek Huruf (persen)	99,40	99,38
Rata-Rata Lama Sekolah (Tahun)	7,37	7,38
Angka Partisipasi sekolah		
7-12 Tahun	100	99,65
13-15 Tahun	94,63	95,49
16-18 Tahun	70,55	69,77

Sumber: Survei Sosial Ekonomi Nasional (susenas) 2018-2019

Tingkat pendidikan yang ditamatkan oleh penduduk di kabupaten pangandaran tergolong rendah. Pada tahun 2019, hanya 45,85 persen yang menamatkan pendidikan SMP ke atas. Akan tetapi meningkat 4,69 persen dibandingkan tahun 2018. Penduduk yang tamat SMA sebesar 17, 13 persen dan yang sudah bisa lulus dari perguruan tinggi sebesar 4,55 persen. Kemampuan sekolah dalam menampung siswa jenjang pendidikan SD di Kabupaten Pangandaran mencapai 116 orang, adapun kemampuan dalam menampung siswa SMP daya tampung sebesar 259 orang, dan pada jenjang SMA sebesar 633 Orang.

Tabel. 2.7

Persentase Penduduk 10 Tahun Keatas Menurut Jenjang Pendidikan Yang Ditamatkan tahun 2018-2019

Jenjang Pendidikan	2018	2019
Tidak sekolah atau belum tamat SD	8,80	8,45

SD	45,62	5,98
SMP	24,45	22,55
SMA	12,92	17,13
D1-D3	2,95	1,34
DIV, S1-S3	0,80	4,55

Sumber : Survei Angkatan kerja Nasional.

d. Kesehatan

Pada tahun 2019 di Kabupaten Pangandaran belum tersedia rumah sakit, sehingga umumnya pelayanan kesehatan dapat terlayani di puskesmas yang ada. Menurut badan pusat statistika kabupaten Pangandaran fasilitas pelayanan kesehatan yang relatif banyak dimanfaatkan penduduk untuk berobat adalah praktek dokter dan puskesmas. Sebanyak 57,12 persen dan 29,37 persen diikuti poliklinik dan rumah sakit masing-masing sebesar 1,23 persen dan 7,6 persen. Sementara selebihnya berobat ke unit kesehatan bersumber daya Masyarakat (UKBM) dan pengobatan tradisional.

kabupaten pangandaran terdapat puskesmas sebanyak 15 unit, puskesmas pembantu sebanyak 32 unit dan poliklinik sebanyak 17 unit. Selain itu terdapat pula 2 apotek yang menunjang fasilitas kesehatan di kabupaten Pangandaran (BPS 2020).

Tabel. 2.8

Statistik Kesehatan Kabupaten Pangandaran Tahun 2019

Fasilitas Kesehatan	2019
Rumah Sakit	-
Puskesmas	15
Puskesmas Pembantu	32
Poliklinik	17
Rumah Sakit Bersalin	-
Apotik	2

Sumber: Kabupaten Pangandaran Dalam Angka: Statistik Daerah Kabupaten Pangandaran 2020

Persentase tertinggi menolong proses persalinan di Kabupaten Pangandaran pada tahun 2019 dilakukan oleh bidan yaitu mencapai 68,22 persen. Adapun proses persalinan yang ditolong oleh dokter kandungan mencapai 24,46 persen. Kemudian penolong proses persalinan oleh perawat 5,25 persen dan sisanya 2,07 persen proses penolong persalinan dilakukan oleh dukun beranak. (paraji). Oleh karena itu pemerintah terus berupaya agar wanita yang sedang mengalami kehamilan dapat melahirkan dengan dibantu oleh tenaga kesehatan yang memiliki kualitas serta kemampuan yang cukup dan berpengealaman untuk mengurangi jumlah kematian ibu dan anak dalam proses persalinan, hal ini diharapkan mampu mengurangi jumlah persalinan yang dilakukan oleh dukun bayi dan digantikan oleh bidan atau tenaga kesehatan lainnya.

e. Pembangunan Manusia

Menurut badan pusat statistika Kabupaten Pangandaran Tahun 2020 Tercatat sampai dengan 2019, Indek pembangunan Manusia (IPM) Kabupaten Pangandaran telah mencapai 68,21 masih lebih rendah dibandingkan dengan provinsi Jawa Barat yang mencapai 72,03 persen pada tahun yang sama. Hal ini menunjukkan bahwa IPM Kabupaten Pangandaran masih relatif rendah dibandingkan dengan seluruh Kabupaten kota di Jawa Barat lainnya. Akan tetapi angka IPM ini mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya 0,77 poin dari 67,44 .

Tabel. 2.9

IPM dan Pengeluaran Per Kapita Kabupaten Pangandaran Tahun 2011-2013

Uraian	Satuan	2017	2018	2019
IPM		66,60	67,44	68,21
Pengeluaran per kapita	Ribu Rp	8.558	8.968	9.23

Sumber: Survei sosial Ekonomi Nasional Tahun 2017-2019 (susenas)

B. Kebijakan Pembangunan Sarana Prasarana Pantai Pangandaran Terhadap Peningkatan Ekonomi

Sebagai daerah tujuan destinasi wisata, Pantai pangandaran dalam beberapa tahun terakhir terus melakukan pembenahan. Hal ini sejalan dengan program pemerintah daerah yang bertujuan untuk menjadikan pangandaran khususnya Pantai Pangandaran sebagai kawasan pariwisata bertaraf internasional. Pembangunan ini terus dilakukan sejak tahun 2015 dengan fokus utama penataan kawasan pantai dan pembangunan sarana prasarana penunjang kawasan pariwisata. Dalam prakteknya sarana dan prasarna ini sangat berpengaruh dalam proses pembangunan sebuah kawasan pariwisata yang berkualitas, hal ini juga dapat menjadi acuan bagaimana keberhasilan yang akan didapatkan dan dicapai oleh suatu daerah tujuan wisata sejalan dengan pasal 1 ayat 3 undang-undang No 10 tahun 2010 tentang pariwisata.

Pemerintah mengeluarkan kebijakan yang diatur dalam UU Nomor 26 Tahun 2007 yang membahas mengenai penataan ruang publik, dimana perencanaan Tata Ruang Provinsi ataupun kabupaten maupun perkotaan akan menjadi landasan dalam merumuskan kebijakan yang bersifat penting dengan pemanfaatan ruang guna mewujudkan ketrapduan, keterkaitan dan keseimbangan pembangunan di daratan, wilayah pesisir dan lautan. Esensi tata ruang menurut UU NO 26 Th 2007 merupakan perencanaan penataan ruang, pedoman untuk memanfaatkan ketersediaan ruang dan mengkondusifkan ruang yang ada. (pasal 32, 33, dan 34 UU Nomor 26/2007)

1. Pembangunan Sarana Prasarana Penunjang Kawasan Pariwisata

Kabupaten Pangandaran adalah sebuah wilayah yang memiliki letak geografis berupa dataran rendah yang berbatasan langsung dengan wilayah pantai dan memiliki sumberdaya laut dan potensi pariwisata yang tinggi. Seperti yang diatur dalam Perda No. 14 Tahun 2015, di dalam perda tersebut dijelaskan bahwa Pangandaran adalah sebuah daerah tujuan wisata dan pariwisata yang memiliki potensi tinggi. Tujuan dari dibuatnya peraturan daerah tersebut adalah untuk : meletarikan, mendayagnakan, mewujudkan dan memperkenalkan segenap anugerah dari sumberdaya

alam yang ada dalam kawasan wisata dan dijadikan sebuah nilai lebih untuk meningkatkan pendapatan daerah serta mewujudkan pertumbuhan kemandirian suatu daerah dan masyarakat didalamnya, serta memperluas dan pemeratakan kesempatan usaha dan lapangan kerja (Pemda Kab. Pangandaran, Perda. No. 14 Tahun 2015, Pasal 2).

Berbagai upaya telah dilakukan oleh semua pihak, baik pemerintah, masyarakat maupun industri, adalah bertujuan untuk mencapai kesejahteraan bersama. Namun seiring dengan berjalannya waktu, untuk mencapai tujuan ini memang tidaklah mudah. Banyak sekali kendala-kendala yang dihadapi dilapangan yang menjadi problematika pembangunan, sehingga masih ada sebagian masyarakat yang dapat menikmati hasil dari pembangunan kawasan pariwisata dan ada pula sebagian kecil masyarakat yang sama sekali belum mendapatkan dampaknya. (Agung Eko Purwana, 2013, 4.)

Pembangunan sarana pariwisata ini sangat diperlukan sebagai sebuah usaha pengembangan pariwisata khususnya pantai Pangandaran Kabupaten Pangandaran. Pengembangan pariwisata diperlukan karena bila pada suatu daerah tujuan pariwisata industri pariwisatanya berkembang dengan baik dengan sendirinya akan memberikan dampak positif bagi daerah itu. Hal ini karena saat sebuah daerah destinasi wisata berkembang maka akan menciptakan lapangan pekerjaan yang cukup luas bagi penduduk setempat.

Menurut Yoeti (2007) Secara langsung dengan dibangunnya sarana dan prasarana kepariwisataan di daerah itu maka tenaga kerja akan banyak di sedot oleh proyek-proyek: pembuatan jalan ke objek-objek wisata, jembatan, pembangkit tenaga listrik, persediaan air bersih pembangunan tempat-tempat rekreasi, objek wisata, angkutan wisata, terminal dan lapangan udara, perhotelan restoran dan sebagainya. (catherine natalia dkk, 2019).

Penelitian ini dilakukan di wilayah pantai kabupaten Pangandaran. Pembangunan sarana dan Prasarana di kabupaten pangandaran menjadi

sebuah proyek besar yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Pangandaran dalam upaya meningkatkan kualitas sektor pariwisata terutama wilayah pantai sebagai destinasi unggulan. Pantai pangandaran ini tidak hanya menjadi destinasi favorit saat liburan berlangsung namun juga sebagai kebanggaan warga masyarakat Jawa Barat pada umumnya dan masyarakat Kabupaten Pangandaran khususnya karena memiliki pantai dengan keindahan yang memukau dan menjadi salah satu pantai terindah di Indonesia. Pembangunan Sarana dan prasarana ini diharapkan cukup mampu memberikan pelayanan yang maksimal dan dengan sebaik mungkin untuk menciptakan kenyamanan dalam menikmati keindahan pantai Pangandaran sehingga akan timbul sebuah kepuasan untuk datang lagi dan lagi ke pantai Pangandaran ini. Hal ini juga diharapkan mampu mendobrak jumlah wisatawan yang berkunjung ke pantai Pangandaran dan diharapkan juga akan berdampak langsung terhadap pendapatan daerah dan peningkatan Ekonomi masyarakat.

Banyak sekali warga masyarakat Kabupaten Pangandaran yang mencari penghidupan di wilayah pesisir pariwisata pantai Pangandaran Kabupaten Pangandara. Selain nelayan yang memang sudah menjadi pekerjaan pokok warga pesisir pangandaran, ada juga yang berjualan sofener, kopi keliling, baju pantai dan penyedia jasa pelayanan lainnya. Sehingga dengan adanya kebijakan pembangunan sarana dan prasarana kawasan pariwisata Pantai Pangandaran ini diharapkan dapat mendongkrak pendapatan dan ekonomi warga setempat.

2. Bentuk Pembangunan Sarana dan Prasarana

Mengelola kawasan pariwisata adalah sebuah proses yang harus dilakukan supaya para wisatawan yang berkunjung merasa nyaman dan tidak ingin cepat-cepat meninggalkan kawasan pariwisata tersebut dan lebih lama berwisata. Makin lama wisatawan berda di suatu tempat wisata akan meningkatkan pengeluaran akomodasi, dan jasa lainnya. Oleh karena itu pengelolaan dan pemanfaatan potensi pariwisata yang dimiliki daerah perlu dilaksanakan oleh masing-masing pemerintah daerah yang

bertanggung jawab memajukan pembangunan pariwisata daerahnya maupun pembangunan secara nasional. Dimana semua daerah dibentuk untuk mengelola dan memanfaatkan semua potensi wisata yang ada tersebut dengan baik agar mendapatkan hasil yang maksimal. (catherine natalia dkk, 2019).

Pembangunan sarana dan prasarana kawasan pariwisata inilah yang menjadi program unggulan pemerintah Kabupaten Pangandaran dalam mengoptimalkan potensi Pariwisata Pantai Pangandaran. Berikut peneliti sajikan realisasi dari pembangunan sarana dan prasarana pantai Pangandaran:

Gambar. 1.1



Ket Sumber data : Gmbar diambil dari media Sosial FB beranda pangadaran

Nama Tempat : Sarana trotoar, Gazebo, Menara pengawas

Tahun dibangun : 2019

Peresmian : 3 Januari 2020

Area trotoar Khusus pejalan kaki yang menjadi akses mudah bagi para pejalan untuk menikmati Keindahan Pantai Pangandaran. Area trotoar ini juga menjadi tempat favorit wisatawan untuk bersua foto dan mengabadikan momen bahagia dengan pemandangan langsung keindahan

pantai pangandaran. Selain itu juga tersedia gazebo sebagai tempat berteduh ketika sedang lelah menikmati keindahan pantai Pangandaran ataupun ketika hujan turun. Tidak lupa juga menara pengawas dengan standar yang sudah di tentukan dalam pembangunannya sebagai sarana penunjang keselamatan wisatawan yang sedang melakukan aktivitas berenang.

Gambar: 1.2



Ket: Gmbar diambil dari media Sosial FB beranda pangadaran

Nma Tempat : Alun-Alun Paamprokan

Tahun dibangun : 2020

Peresmian : 24 Januari 2021

Alun-alun paamprokan adalah sarana penunjang pariwisata kpantai pangandaran yang dibangun sebagai tempat bersua dengan keluarga, menjadi spot foto dan juga area piknik. Alun-alun paamprokan biasanya ramai dikunjungi ketika sore menjelang malam sebagai tempat menikmati kebersamaan bersama keluarga dan melihat matahari terbenam.

Alun-alun Paamprokan ini juga menjadi tempat bagi para pedagang kaki lima yang menjajakan dagangannya dengan konsep dan penataan kawasan yang rapi bersih dan sehat.

Gambar. 1.3

Ket Sumber data : Gmbar diambil dari media Sosial FB beranda pangadaran

Nama Tempat : Area ruko Grand Pangandaran

Tahun dibangun : 2015

Peresmian : 17 Mei 2017

Area ruko yang dibangun oleh pengembang ini bekerja sama dengan pemerintah kabupaten pangandaran untuk menciptakan kerapian dan penataan kawasan yang bertaraf nasional. Dengan adanya ruko yang tertata ini menjadikan kawasan pantai pangandaran menjadi lebih tertata, fasilitas seperti tempat duduk dan taman bermain juga menjadi salah satu hal yang sangat diperhatikan dalam pembangunan sarana Prasarana kawasan Pariwisata Pantai Pangandaran.

Gambar. 1.4



Ket Sumber data : Gmbar diambil dari media Sosial FB beranda pangadaran

Nma Tempat : Pangandaran Creative Space

Tahun dibangun : 2018

Peresmian : 9 Maret 2019

Pangandaran Creative Space adalah taman kreatif yang dibangun oleh pemerintah kabupaten pangandaran sebagai taman edukasi bagi para wisatawan dan masyarakat. Taman ini menyediakan buku bacaan, arena outdoor dan panggung terbuka yang bisa menjadi tempat atau acara pementasan seni budaya dan Pagelaran atau tempat penayangan berbagai kegiatan.

3. Pertumbuhan ekonomi

Pertumbuhan ekonomi sebagai sebuah proses peningkatan Output dari waktu ke waktu menjadi indikator penting mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara (Todaro, 2003). Oleh karena itu identifikasi

berbagai macam faktor yang mempengaruhinya termasuk peran pemerintah harus ikut andil dalam pembangunan sebuah Daerah.

Dalam menganalisis pembangunan sarana prasarana pariwisata Pangandaran Kabupaten Pangandaran ini, maka penulis menganalisis Fungsi kebijakan pembangunan ini sebagai faktor utama yang mempengaruhi peningkatan ekonomi masyarakat.

a. Rehabilitasi ekonomi

Pembangunan Sarana Prasarana yang dimulai dengan sebuah proses perawatan situs warisan budaya berupa artevak yang ada menjadi sebuah komponen pendukung dalam rehabilitasi ekonomi.

Menurut Mardian selaku penyedia penyewaan alat selancar dan olahraga air mengaku bahwa pembangunan dan Penataan kawasan terutama sarana dan prasarana pantai Pangandaran ini sangat mempengaruhi minat wisatawan dalam melakukan aktifitas berenang. Hal ini juga karena kawasan pantai yang bersih dan panorama yang ditawarkan sangat nyaman menjadikan wisatawan lebih menyukai aktivitas berenang dan dampaknya penyewaan alat berenang menjadi meningkat (Mardian, Wawancara september 2021)

Dalam wawancara penulis dengan pelaku usaha di bidang penyewaan alat selancar dan olahraga air didapatkan keterangan tentang bagaimana pengaruh pembangunan sarana prasarana yang ada. Memang pada awalnya kebijakan pembangunan ini masih belum terlihat hasilnya. Namun setelah beberapa fasilitas dan penataan kawasan yang benar-benar memperhatikan dampak lingkungan ini sangat mempengaruhi tingkat kenyamanan para wisatawan ketika menikmati keindahan pantai Pangandaran. Bila di presentasikan maka peningkatan penyewaan alat selancar dan olahraga air adalah 15-20 % dari omset total 1.000.000 per pekan.

b. Analisis Pendapatan Para Pelaku Usaha di Wilayah Pesisir Pantai Pangandaran.

Pendapatan merupakan sebuah penghasilan yang diperoleh dari usaha yang dilakukan yang memiliki nilai. Pendapatan juga bisa di

aertikan sebagai balas dari jasa yang telah dilakukan antara pihak penerima jasa dan pnyedia jasa. Pendapatan juga merupakan keseluruhan nilai yang diperoleh baik perorangan ataupun rumah tangga dalam suatu priode tertentu. Endapatan juga di definisikan sebagai penerimaan baik berupa uang ataupun barang yang didapat dari pihak yang leakukan pertukaran jasa berdasarkan jumlah uang dan nilai dari harta yang berlaku saat itu (Suroto, 2006).

Pembangunan sarana dan prasarana pariwisata pantai pangandaran juga ikut berdampak kepada peningkatan jumlah wisatawan. Hal ini juga turut serta berpengaruh terhadap penjualan baju di pangandaran. Banyak dari wisatawan yang berkunjung ke pangandaran tidak ingin pulang dengan tangan hampa. Oleh karenanya mereka membeli oleh oleh seperti baju pantai khas Pangandaran.

Dalam sesi wawancara yg dilakukan dengan bpk Aziz selaku pemilik ruko yang menjual baju pantai memang terdapat kenaikan dalam omset dan jumlah barang yang terjual setelah adanya refitalisasi pembangunan sarana dan prasarana. *“memang saya merasakan adaya kenaikan walaupun belum secara signifikan namun cukup menguntungkan”*. tuturnya.

Dari hasil wawancara dengan bapak Aziz selaku pedagang baju pantai dapat disimpulkan bahwa pembangunan sarana dan prasarana ini berdampak penjualan baju pantai di toko miliknya.

Peningkatan Jumlah pengunjung Pantai Pangandaran memang sudah mulai terlihat, dagangan saya juga mulai ramai oleh pembeli dan dapat meningkatkan omset penjualan sekitar 10 persen Dari total penjualan yang baisanya mencapai omset Rp.2.000.000/pecan (Mei, Wawancara september 2021).

c. Masyarakat Terdampak Kebijakan Pembangunan Sarana Dan Prasarana

Kebijakan pembangunan yang dilakukan pemerintah Kabupaten Pangandaran dengan mendirikan fasilitas sarana dan prasarana kawasan pariwisata ini juga berpengaruh langsung terhadap pola hidup dan kemampuan ekonomi masyarakat. Khususnya

masyarakat yang memang berdomisili di tempat dan daerah yang terdampak langsung dari pembangunan ini. pola hidup yang berbeda dan kebiasaan hidup yang dituntut untuk mengikuti kebijakan yang berlaku adalah faktor utama yang mempengaruhi perubahan yang terjadi yang diakibatkan pembangunan ini. namun secara ekonomi, masyarakat yang terdampak langsung seharusnya dapat diuntungkan karena pembangunan ini juga berfokus kepada penataan wilayah dan kebersihan yang menjadi fokus utamanya. Dampak positifnya adalah lingkungan yang tertib dan kebersihan lingkungan yang terjaga.

Seperti yang diungkapkan nisa pada sesi wawancara sebelumnya bahwa “memang ada sedikit perubahan pola kebiasaan masyarakat yang memang menjadi positif. Misalnya yang biasanya membuang sampah masih sembarangan setelah dilakukannya pembangunan sarana dan prasarana pariwisata pantai Pangandaran ini menjadi tertib dan cenderung takut untuk melanggar karena ada denda bagi yang membuang sampah sembarangan” (Nisa, Wawancara September 2021).

Dari hasil wawancara di atas juga didapatkan data bahwa pembangunan ini berpengaruh terhadap kegiatan ekonomi. Ketika musim libur maka wisatawan yang berkunjung banyak dan ketika fasilitas perhotelan tidak dapat menampung lagi biasanya warga menyediakan penginapan dari rumah-rumah warga yang memang kosong dan dapat dihuni.

Dalam berwisata biasanya para wisatawan membutuhkan tempat transit dalam hal ini penginapan. Pangandaran dalam awal pembangunannya memiliki banyak sekali Hotel dan Penginapan yang bervariasi mulai dari yang sederhana hingga hotel berbintang. Hal ini sangat penting sebagai penunjang pariwisata. Hotel adalah salah satu fasilitas akomodasi yang sangat diperlukan di wilayah tujuan wisata.

Menurut badan statistika Kabupaten pangandaran tahun 2020 Jumlah hotel dan penginapan yang terdapat di Kabupaten Pangandaran pada tahun 2019 sebanyak 423 usaha akomodasi. Terdiri dari 5 hotel berbintang dan sisanya non bintang. Untuk hotel berbintang sendiri

mampu menyediakan kamar untuk disewakan sebanyak 398 buah kamar dengan 769 tempat tidur, sedangkan untuk yang non bintang mampu menyediakan kamar untuk disewakan sebanyak 6400 kamar dengan 9.896 tempat tidur.

Pada tahun 2019 jumlah tamu WNI yang menginap sebanyak 775.431 orang dan jumlah tamu WNA yang menginap sebanyak 10.265 orang. Turis asing mengalami peningkatan setiap tahunnya hal ini dapat dilihat dari jumlah turis asing sebanyak 4.686 orang pada tahun 2018 dan 10.265 orang pada tahun 2019 (BPS Kabupaten Pangandaran 2020).

Tabel. 3.1

Statistik Hotel dan Pariwisata Kabupaten Pangandaran Tahun
2018-2019

Uraian	2018	2019
Akomodasi (unit)		
Hotel bintang	5	5
Hotel Non Bintang	427	418
Jumlah Kamar (unit)		
Hotel Bintang	399	398
Hotel Non bintang	5.622	6.040
Tingkat Hunian Kamar(%)		
Hotel Bintang	27,32	27,14
Non Bintang	17,72	14,70

Sumber: Pangandaran Dalam data 2020.

3). Kawasan Pariwisata Yang Terintegrasi

Jalur penghubung antar destinasi wisata dan hal penunjang lainnya seperti taman bermain, penginapan, pusat peribadatan, edukasi wisata dan Cagar Alam yang tersedia di Kawasan wisata Pantai Pangandaran adalah sebuah keunggulan yang dimiliki oleh kawasan pariwisata pantai Pangandaran.

Kebijakan pembangunan sarana dan prasarana kawasan pariwisata pantai pangandaran menjadi bukti nyata pemerintah kabupaten Pangandaran Dalam upaya menciptakan kawasan Pariwisata berstandar internasional. Hal ini dilakukan demi meningkatkan perekonomian masyarakat

Pembangunan ini diharapkan dapat menjadi program pemerintah yang dapat meningkatkan ekonomi masyarakat. Dampaknya sudah mulai terlihat dan dapat dirasakan oleh masyarakat (Herdis ASN PEMDA, wawancara september 2021)

Dari hasil wawancara dengan bapak Herdis selaku pegawai pemerintah daerah yang mengurus langsung kepariwisataan dapat disimpulkan bahwa memang pembangunan sarana prasarana kawasan pariwisata pantai Pangandaran ini berdampak terhadap peningkatan ekonomi dan penurunan jumlah kemiskinan.

Untuk mengukur kemiskinan BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dianggap sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan non makanan yang terus diukur dari sisi pengeluaran

Dengan adanya pembangunan sarana prasarana kawasan pariwisata pantai pangandaran, jumlah kemiskinan ditekan turun. Persentase kemiskinan di kabupaten pangandaran terus mengalami penurunan.

Tabel. 3.2

Statistik Kemiskinan Kabupaten Pangandaran 2018-2019

Uraian	2018	2019
Garis kemiskinan (rupiah)	360.960	367.78
Penduduk Miskin (ribu jiwa)	32,19	30,73
Persentase penduduk miskin (%)	8,12	771
Indeks kedalaman	1,25	0,90

kemiskinan		
Indeks keparahan kemiskinan	0,30	0,16

Sumber: kemiskinan kabupaten/kota di Provinsi Jawa barat 2014-2019

Penurunan angka kemiskinan ini mengindikasikan kenaikan jumlah penduduk miskin yang disebabkan karena adanya faktor kelahiran pada rumah tangga miskin masih lebih rendah dibandingkan dengan jumlah penduduk miskin yang telah meningkat taraf hidupnya dan kini berada diatas garis kemiskinan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Melalui Kebijakan Pembangunan yang diterapkan Pemerintah Kabupaten Pangandaran dalam Rangka untuk menata Kawasan Pariwisata dalam upaya peningkatan ekonomi masyarakat maka pemerintah Kabupaten Pangandaran mengeluarkan Program kebijakan Perda No.14 tahun 2015 Tentang Penyelenggaraan Kepariwisataan yang membahas pembangunan sarana prasarana kawasan pariwisata pantai Pantai Pangandaran. Hal ini dapat kita lihat dari beberapa aspek yang telah terpenuhi diantaranya adalah pembangunan pusat perbelanjaan dan oleh oleh khas Pangandaran, pembangunan taman bermain, pembangunan taman edukasi, trotoar bagi pejalan kaki, lintasan bersepeda, menara pengawas, toilet umum, pusat peribadatan dan sarana penunjang pariwisata lainnya. Sarana-prasarana yang dibangun telah terintegrasi satu sama lain.
2. Dari hasil observasi yang telah dilakukan, pembangunan sarana dan prasarana kawasan pariwisata pantai Pangandaran memiliki dampak terhadap peningkatan ekonomi masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari pendapatan pelaku usaha di sekitar pantai Pangandaran yang mengalami peningkatan Sekitar 10-20 % dibandingkan sebelum pembangunan dilakukan. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya: Kondisi pantai yang semakin indah dan nyaman, makin banyaknya pengunjung yang datang, tempat atau area berdagang yang semakin tertata dan tercentralisasi. Dari segi ekonomi dan tingkat kemiskinan, terdapat peningkatan kemampuan ekonomi masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari berkurangnya tingkat kemiskinan yang terjadi di masyarakat Kabupaten Pangandaran. Namun pembangunan sarana dan prasarana ini belum sepenuhnya berjalan sempurna dan masih memiliki beberapa kekurangan yang harus diperbaiki seperti persoalan

sampah, pembangunan yang mangkarak dan kedisiplinan pelaku usaha yang masih nekat berjualan ditempat yang bukan area pedagan.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan dari hasil penelitian diatas maka dapat dikemukakan beberapa saran yang kiranya dapat berguna bagi semua pihak, sebagai berikut:

1. Bagi Pemerintah Kabupaten

Pemerintah Kabupaten Pangandaran sebagai pengelola kawasan pariwisata pantai Pangandaran diharapkan mampu meningkatkan kualitas layanan publik, manajemen pengelolaan kawasan pariwisata dan melengkapi kekurangan yang ada. Mampu merespon dengan cepat permasalahan yang terjadi di lapangan dan mampu mengoptimalkan sumber daya manusia yang ada dengan melakukan penyuluhan di berbagai aspek terutama ekonomi dan pariwisata, serta mampu mendengarkan aspirasi masyarakat dengan baik.

2. Bagi para pelaku usaha.

Para pelaku usaha di wilayah kawasan pariwisata pantai pangandaran kabupaten pangandaran diharapkan mampu mengikuti arahan pengelola kawasan dengan baik. Berdagang sesuai dengan yang disediakan, dan menjaga kualitas layanan. Hal ini diharapkan mampu membuat wisatawan yang mengunjungi pantai pangandaran merasa nyaman dan terlayani dengan baik.

3. Bagi masyarakat Kabupaten Pangandaran

Dengan adanya kebijakan Pembangunan sarana prasarana Kawasan pariwisata pantai pangandaran yang sudah berjalan, masyarakat pangandaran juga diharapkan mampu menjaga fasilitas yang ada, menjaga lingkungan pariwisata dan turut serta dalam pembangunan manusianya. Mampu berperan aktif dalam perekonomian. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Kabupaten Pangandaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Baswir, Revrisond. 2009. *Manifesto Ekonomi Kerakyatan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Purwana, Agung Eko. 2013. “Pembangunan dalam Perspektif Ekonomi Islam” dalam *Justitia Islamica*, Vol. 10/No. 1/Januari-Juni.
- Aziz Aminudin Fathul “ *Manajemen kewirausahaan Sebagai Media Dakwah* “eL-Jizya Vol.III. 2 Juli-Desember 2015
- Alen, Winci. 2020. *Kebijakan Revitalisasi Pesisir Pangandaran Sebagai Peningkatan Ekonomi Masyarakat Desa Pananjung Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran (Analisis Ekonomi Pembangunan Islam)* Purwokerto: Institut Agama Islam negeri Purwokerto.
- Muhammad, Fahmi. 2015. *Bentuk Pengelolaan Potensi Pariwisata Pantai Pangandaran Jawa Barat*. Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Aprilia, Karlina. 2017. *Penentuan Pusat Pertumbuhan di Kabupaten Pangandaran*. Bandung: Universitas Katolik Parahyangan.
- Moleong, Lexy J. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Margono. 2003. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukandarrumidi. 2012. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Barnadib, Imam. 2004. *Pendidikan Perbandingan*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hadi, Sutrisno. 2004. *Metodologi Research, Jilid I*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Arwandi. 2016. *Studi Peningkatan Sarana dan Prasarana Kawasan Objek Wisata Pantai Pa’Badilang Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar*. Makasar: Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- A.Yoeti, Oka. 2008. *Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata*. Jakarta: Pradipta Paramita
- Marzali. 2012. *Antropologi dan Kebijakan Publik*.

- Bellu, Lorenzo G (2011). *Development and Development Paradigm A (Reasoned) Review Of Prevailing Vision*. Rome Italy: FAO
- Todaro, Michael P. Dan Stephen C Smith. (2006). *Pembangunan Ekonomi edisi Kesembilan*. Terjemahan Haris Munandar. Jakarta: Erlangga.
- Wibowo Edi (2008). *Perencanaan Dan strategi Pembangunan Indonesia*. Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan Vol.8, No. 1.
- Tingginehe M Amanda, Waani O Judy Wuisang E.V Cyinthia (2019). *Perencanaan Wisata Hijau Di Distrik Roon kabupaten Teluk Wondama, Papua Barat*. Jurnal spasi Vol.6 No. 2
- Soemarwoto. (2001) . *Atur Diri Sendiri*. Cetakan Kedua. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Moeliono. (1988). *Tata bahasa baku indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Sumodiningrat Gunawan. (1998). *Membangun Perekonomian Rakyat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mubyarto. (1997). *Ekonomi Rakyat, Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*. Yogyakarta: Aditiya Media.
- Natalia Cetherin dkk (2019) *Manajemen pengembangan Pariwisata Oleh Kelompok Sadar Wisata (pokdarwis) di Desa Wisata Puau Sapi Kecamatan Mentarang Kabupaten Malinau*. Ejournal Administrasi Negara, Vol. 7. No. 3, 2019.
- Todaro, Michael P. And Smith, Stephen C (2003). *Economic Development*. UK: Pearson Education Limited
- Suroto. 2000. *Strategi Pembangunan dan perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta: Gadjah Mada University

Lampiran-Lampiran

Lampiran Transkrip Wawancara

Hari/tanggal : Kamis 16 September 2021

Waktu : 15:30

Tempat : Ci Kembang

Narasumber : Mardian (pelaku usaha penyewaan alat-alat selancar)

Keterangan

P : Pewawancara

N : Narasumber

P : Assalamuakum wr.wb bapak, mohon maaf mengganggu waktunya sebentar. Saya Gogo asgar Mahasiwa UIN Purwokerto sedang melakukan penelitian lapangan terkait dampak dari kebijakan dan revitalisasi patai pangandaran ini terutama terhadap masyarakat dan pelaku usaha. Pertanyaan yang pertama apakah terdapat peningkatan jumlah pengunjung sebelum dan sesudah dilakukan pembangunan ini ?

N : Waalaikum salam. Wr. Wb. Baik mas, terimakasih atas pertanyaan nya. Memang kalau dibandingkan sebelum dilakukan pemvangunan ini dan setelah dilakukan nya pembangunan ini terdapat sedikit kenaikan namun belum signifikan

P : Apakah bapak merasa terbantu dengan adanya pembangunan ini ?

N : sangat mas, saya sangat merasa terbantu dengan adanya kebikana pe,mbangunan sarana dan prasarana ini, selain kawsan pantai yang lebih tertata pembangunan ini juga membuat rasa nyaman dan aman bagi para pengunjung sehingga mereka lebih betah untuk berlama-lama disini dan durasi penyewaan alat renang dan selancarpun lebih lama

P : Apakah bapak setuju bila Kebijakan ini terus dilanjutkan untuk penataan kawasan yang lebih baik ?

N : Sangat setuju sekali mas. Saya selaku peakunusaha disini pun ikut merasa senang. Kawasan pantai nya terjaga, kebersihan nya mulai teratur dan tidak ada lagi kesemrawutan.

P : bagaimana Tanggapan Bapak untuk kedepan nya terkait pembangunan sarana dan prasarana di pantai Pangandaran Kabupaten pangandaran ini ?

N : ya semoga kedepan nya dapat lebih teratur lagi, menindak tegas para pelaku usaha masyarakat ataupun wisatawan yang melanggar peraturan yang telah di buat di kawasan wisata pantai pangandaran ini.

P : Baik bAapak terimakasih atas waktu dan jawaban yang diberikan, semoga dapat bermanfaat sebagai sumber data bagi saya sebagai penulis dan pembaca nantinya. Terimakasih banyak assalamualaikum.

N : Baik mas sama-sama, Waalaikum salam.

Lampiran Transkrip Wawancara

Hari/tanggal : Selasa 21 September 2021

Waktu : 09:00

Tempat : Pantai Pangandaran

Nara Sumber : Ibu Neri (Pedagan Baju Pantai)

Keterangan

P : Pewawancara

N : Narasumber

P : Assalamuakum wr.wb bapak, mohon maaf mengganggu waktunya sebentar. Saya Gogo asgar Mahasiswa UIN Purwokerto sedang melakukan penelitian lapangan terkait dampak dari kebijakan dan revitalisasi patai

pangandaran ini terutama terhadap masyarakat dan pelaku usaha. Pertanyaan yang pertama apakah terdapat peningkatan jumlah pengunjung sebelum dan sesudah dilakukan pembangunan ini ?

N : Baik Terimakasih atas pertanyaannya mas. Untuk pembangunan sarana prasarana ini tentunya sangat berpengaruh bagi saya selaku pedagang baju pantai. Soalnya gini mas, kan dulu saya berjualan tepat di pasir pantai. Nah untuk sekarang para penjual itu di sentralisasikan dalam sebuah wilayah pasar pariwisata. Hal ini tentunya sangat berpengaruh bagi saya.

P : apakah ada pengaruh terhadap pendapatan ibu setelah lapak jualan ibu di sentralisasikan ?

N : Tentunya ada mas, bahkan untuk awal pemindahannya itu sangat mengalami pengurangan jumlah pembeli. Ya karena wisatawan belum mengetahui dan banyak yang belum tahu letak berjualan kami. Soalnya dulu itu kan memang dekat dengan pantai, setelah dipindah maka otomatis pembeli pada bingung. Namun setelah beberapa bulan memang penjualan normal kembali dan bahkan ketika memasuki akhir pekan penjualannya semakin meningkat mas.

Lampiran Transkrip Wawancara

Hari/tanggal : Rabu 29 September 2021

Waktu : 10:00

Tempat : Pantai Pangandaran

Narasumber : Nisa (Masyarakat Terdampak)

Keterangan

P : Pewawancara

N : Narasumber

P : Assalamuakum wr.wb bapak, mohon maaf mengganggu waktunya sebentar. Saya Gogo asgar Mahasiwa UIN Purwokerto sedang melakukan penelitian lapangan terkait dampak dari kebijakan dan revitalisasi pantai pangandaran ini terutama terhadap masyarakat dan pelaku usaha. Pertanyaan yang pertama apakah Ibu nIsa sebagai masyarakat terdampak pembangunan ini merasa terbantu dengan adanya kebijakan pembangunan sarana dan prasarana kawsan pariwisata ini ?

N : waalaikum salam. Sebekumnya terimakasih atas pertanyaan msa Gogo. Saya sebagai masyarakat yang memang tinggal dan menetap di kawsan pariwisata ini merasa sangat terpengaruh terhadap pembangunan sarana prasarana ini mas. Selain ruah saya yang memang dekat sekali dnegan pantai. Beberapa fasilitas penunjang paroiwisata memang banyak yang dibangun dekta dengan rumah.

P : apakah ibu Nisa merasa setuju dengan adanya pembanguna ini ?

N : kalau saya sih setuju setuju saja mas. Karena setelah dilihat dan dirasakan dampaknya memnag banyak hal positif yang saya dan masyarakat sisni rasakan. Kawsan pantai menjadi lebih tertata dan enak untuk dilihat. Sekarang kalau lihat pantai bisa langsung dari jalan raya mas, pemandangan nya lebih sejuk dan udaranya juga lebih segar mas. Terutama sampah-sampah jadi lebih berkurang

P : apakah ada tanggapan ibu untuk kedepan nya baik kepada pemerintah ataupun seluruh aspek yang terlibat di dalamnya ?

N : ya semoga ajah sih mas, penataan ini terus berjalan dengan semestinya. Hal-hal uang kurang terus dibenahi terutama masalah sampah dan kebersihan mas. Kalau dari saya sih segitu saja.

P : Baik terimakasih banyak ibu atas waktu dan jawaban yang diberikan semoga dapat bermanfaat bagi semua piha. Assalamuaikum.

N : Sama-sama mas, waalaikum salam.

Lampiran Transkrip Wawancara

Hari/tanggal : Kamis 30 September 2021

Waktu : 13:00

Tempat : Pantai Pangandaran

Narasumber : Herdis (ASN PEMDA dan Pengelola Kawasan Pariwisata)

Keterangan

P : Pewawancara

N : Narasumber

P : Assalamuakum wr.wb bapak, mohon maaf mengganggu waktunya sebentar. Saya Gogo asgar Mahasiswa UIN Purwokerto sedang melakukan penelitian lapangan terkait dampak dari kebijakan dan revitalisasi patai pangandaran ini terutama terhadap masyarakat dan pelaku usaha. Bagaimana tanggapan bapak terkait kebijakan pembangunan ini jika dilihat dari sudut pandang pegawai pemerintah daerah yang mengurus langsung di lapangan.

N : Waalaikum salam mas. Sebelumnya terimakasih atas pertanyaan yang diajukan kepada saya. Begini mas, pembangunan ini kan pada awalnya memangdirancang untuk menentukan atau menjadikan kawasan pariwisata Pantai Pangandaran ini menjadi sebuah kawasan yang berstandar internasional dan dapat menjadi unggulan pariwisata di Jawa Barat dan di Indonesia. Bila dilihat dari potensinya, pantai pangandaran ini sangat memungkinkan untuk berkembang lebih pesat. Dengan letak geografis dan keadaan alam yang sangat indah. Maka pemerintah kabupaten yang terkoordinasi langsung dengan pemerintah Provinsi melakukan sebuah kebijakan pembangunan ini.

P : apakah pembangunan ini sudah berjalan sesuai yang direncanakan ?

N : Sejauh ini sudah sesuai mas, memang masih ada beberapa kendala waktu yang pembangunan dan sempat terhenti juga karena pandemi. Namun secara keseluruhan pembangunan sarana dan prasarana kawasan pariwisata pangandara berjalan dengan baik. Dan ini juga diharapkan dapat dirasakan dampaknya oleh seluruh masyarakat pangandaran. Karena dengan adanya pembangunan ini tentunya menarik tenaga kerja mas. Dan juga dampaknya selain jumlah pengunjung meningkat pendapatan daerah juga meningkat dan pendapatan masyarakat sebagai pelaku usaha juga meningkat mas.

P : baik pak Herdis, terimakasih atas waktu dan jawabannya. Semoga dapat bermanfaat bagi semua pihak

N : oke mas, sama-sama.



DOKUMENTASI PENELITIAN



Gambar. 1.1

Area trotoar, Gazebo dan Menara Pengawas.



Gambar: 1.2

Alun-Alun Paamprokan.



Gambar. 1.3
Area ruko dan central bisnis



Gambar. 1.4
Pangandaran *Creative space*



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto 53125
Telp: 0281-435524, Fax: 0281-435553, www.febuiainpurwokerto.ac.id

Sertifikat

Nomor : 1867/In.17/D.FEBI/PP.009/X.2020

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto menerangkan bahwa:

Nama : Gogo Aspar
NIM : 171201096

Telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto Periode Semester Genap 2019/2020 di:

(HANADA QUWAINIS Purwokerto)


Mulai Bulan Juli 2020 sampai dengan Agustus 2020 dan dinyatakan Lulus dengan mendapatkan nilai A. Sertifikat ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian Munadrasah Skripsi.


Mengetahui,

Purwokerto, 7 Oktober 2020

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

Kepala Laboratorium FEBI


Dr. H. Harabel Abdul Aziz, M.Ag
NIP.19730921 200212 1 004


H. Soehim, Lc., M.Si
NIP.19691009 200312 1 001

Sertifikat PPL



Sertifikat BTA PPI



SERTIFIKAT

Nomor: 104/K.LPPM/KKN.47/05/2021

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : GOGO ASGAR
NIM : 1717201096
Fakultas / Prodi : FEBI/ ES

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) / Pengabdian Masyarakat ke-47 IAIN Purwokerto Tahun 2021
dan dinyatakan telah selesai dengan Nilai 93 (A).

Purwokerto, 11 Mei 2021
Ketua LPPM,

LPPM H. Ansoori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004

Sertifikat KKN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Data Pribadi

Nama : Gogo Asgar
Tempat Tanggal Lahir : Ciamis 13 Desember 1997
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Tinggi Badan : 158 CM
Berat Badan : 153 Kg
Alamat : Desa Purbahayu Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran Jawa barat
Domisili : Purwokerto
No Telp : 088216429310
Email : gogoasgar97@gmail.com

Data Pendidikan

2006-2012 : MIN Purbahayu
2012-2015 : SMP N 3 Pangandaran
2015-2018 : SMA Muhammadiyah Pangandaran
2017-sekarang : S1 UIN Saefudin Zuhri Purwokerto

Pengalaman organisasi

1. Ketua Osis (PR IPM) SMA Muhammadiyah Pangandaran
2. HMJ ES UIN PROF K.H Saefudin Zuhri
3. Staf Ahli SENAT Mahasiswa UIN Prof K.H Saefudin Zuhri